

**PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA PASAR
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 SAMPAI
DENGAN 2014**

DWI SETYA ADI CAHYANA

8335145412



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI MANAJEMEN
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

The Influence Of Corporate Social Responsibility, Profitability And Liquidity On Market Performance Of The Company In The Mining Company Registered In Indonesia Stock Exchange Period 2012 Up To 2014

DWI SETYA ADI CAHYANA

8335145412



**Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Economics Accomplishment
in Departement of Economics University of Jakarta**

Study Program of S1 Accounting

Concentration of Management Accounting

Departement of Accounting

Faculty of Economic

State University of Jakarta

2016

ABSTRAK

Dwi Setya Adi Cahyana, 2016 : Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 Sampai Dengan 2014. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pasar perusahaan pertambangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pasar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR, profitabilitas, likuiditas. Untuk variabel CSR menggunakan aspek lingkungan, aspek energi, aspek kesehatan dan keselamatan kerja, dan aspek keterlibatan masyarakat. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam 30 perusahaan terbaik yang terdaftar dalam *Indonesia Capital Market Directory*. Periode penelitian ini adalah tahun 2012 sampai 2014. Data tersebut diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan CSR, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pasar. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar. Sedangkan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar.

Kata Kunci : CSR, Profitabilitas (ROI), Likuiditas (CR) Kinerja Pasar (CAR)

ABSTRACT

Dwi Setya Adi Cahyana, 2016 : *The Influence Of Corporate Social Responsibility, Profitability And Liquidity On Market Performance Of The Company In The Mining Company Registered In Indonesia Stock Exchange Period 2012 Up To 2014. Thesis Department of Accounting Faculty of Economics, State University Of Jakarta.*

This research aims to determine the factors that influence the market performance of mining companies. The dependent variable in this research was the performance of the market. The independent variables in this research is CSR, profitability, liquidity. To variable CSR using environmental aspects, the aspects of energy, the aspects of occupational health and safety, and the aspects of community involvement. This research sampled a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange were included in the 30 best companies listed in the Indonesia Capital Market Directory. The research period is 2012 to 2014. The data obtained by purposive sampling techniques and using multiple regression analysis. The test results simultaneously show CSR, profitability, and liquidity simultaneous effect on the performance of the market. Partial results of hypothesis testing showed that profitability and liquidity significantly influence market performance. While CSR does not significantly influence the performance of the market.

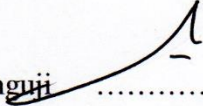

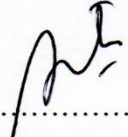
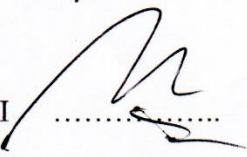

Keywords : CSR, Profitability (ROI), Liquidity (CR) Market Performance (CAR)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Indra Pahala, SE, M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Ketua Penguji		20-12-2016
2. <u>Tri Hesti Utamingtyas, SE, M.SA</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Penguji Ahli		15-12-2016
3. <u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Sekretaris		22-12-2016
4. <u>Ratna Anggraini, SE, Akt., M.Si, CA</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Pembimbing I		16-12-2016
5. <u>Dr. Rida Prihatni SE, Akt, M.Si</u> NIP. 19760425 200112 2 002	Pembimbing II		15-12-2016

Tanggal Lulus : 22 November 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 22 November 2016

Yang Membuat Pernyataan



Dwi Setya Adi Cahyana

8335145412

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan Laporan Skripsi tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan Laporan Skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini praktikan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- 2) Ibu Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- 3) Ibu Ratna Anggraini, SE, Akt., M.Si, CA dan Ibu Dr Rida Prihatni, SE, Akt., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan laporan ini.
- 4) Seluruh dosen dan staff di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- 5) Kedua orang tua dan keluarga praktikan atas segala dorongan moral, spiritual, dan materi yang telah diberikan.

- 6) Kepada Saudari Amelinda Devina Rosvitawati, SE yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
- 7) Keluarga besar S1 Akuntansi Alih Program 2014 yang telah memberikan doa dan semangat kepada praktikan serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan laporan ini, praktikan menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat praktikan harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, November 2016

Dwi Setya Adi Cahyana

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan	52
C. Kerangka Teoritik	56
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	63
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	64
C. Metode Penelitian	64
D. Metode Penentuan Populasi dan Sample	64

E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	67
G. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	80
B. Pengujian Hipotesis	84
C. Pembahasan	97
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 : Seleksi Sampel Penelitian	65
Tabel IV.1 : Jumlah Sampel Penelitian	81
Tabel IV.2 : Statistik Deskriptif	82
Tabel IV.3 : Hasil Uji Normalitas	85
Tabel IV.4 : Hasil Uji Multikolonieritas	86
Tabel IV.5 : Hasil Uji Glejser	88
Tabel VI.6 : Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel VI.7 : Hasil Uji Regresi Berganda	91
Tabel VI.8 : Hasil Uji Statistik F	92
Tabel VI.9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	93
Tabel VI.10 : Hasil Uji Statistik t	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : <i>Triple Bottem Line</i>	38
Gambar II.2 : Kerangka Teoritik	60
Gambar IV.1 : <i>Scaterplot</i>	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kerangka Teoritik	114
Lampiran 2	: Rekap Perusahaan	131
Lampiran 3	: <i>Cumulative Abnormal Return</i>	132
Lampiran 4	: <i>Corporate Social Responsibility</i>	134
Lampiran 5	: <i>Return On Investment</i>	137
Lampiran 6	: <i>Current Ratio</i>	138
Lampiran 7	: Rekap Seluruh Variabel	139
Lampiran 8	: Statistik Deskriptif	140
Lampiran 9	: Uji Asumsi Klasik	141
Lampiran 10	: Uji Hipotesis	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian *corporate social responsibility* (CSR) semakin berkembang pesat seiring banyak kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat. CSR di Indonesia sendiri baru diwajibkan bagi perusahaan bidang tertentu saja terkait dengan semakin parahny kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga yang saat ini menjadi perhatian bagi sebagian besar kalangan masyarakat dunia adalah pemanasan global (*global warming*), yaitu suatu kondisi dimana suhu rata-rata atmosfer meningkat tiap tahunnya. Masalah tersebut diakibatkan oleh kurangnya kesadaran dari para kalangan industri terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

Gambaran fenomena kegagalan CSR yang muncul di Indonesia antara lain kasus PT Newmont Minahasa Raya yang berada di Minahasa dan Nusa Tenggara, survei yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) di daerah Tonggo Sejorong, Benete, dan Lahar, Nusa Tenggara Barat, menunjukkan sekitar 76%-100% responden nelayan menyatakan pendapatannya yang berasal dari menangkap ikan yang kualitas kesehatannya menurun akibat tercemarnya laut yang besarnya pencemaran per harinya mencapai 120.000 ton atau sebesar 60 kali *tailing* (Lutfillah, 2011), serta kasus Lumpur panas Sidoarjo, kasus perusahaan tambang minyak dan gas bumi, Unicoal (perusahaan Amerika

Serikat), kasus PT Kelian Equatorial Mining pada komunitas Dayak, kasus suku Dayak dengan perusahaan tambang emas milik Australia (Aurora Gold), kasus pencemaran air raksa yang mengancam kehidupan 1,8 juta jiwa penduduk Kalimantan Tengah yang merupakan kasus suku Dayak dengan Minamata, kasus kerusakan lingkungan di lokasi penambangan timah inkonvensional di pantai Pulau Bangka-Belitung, dan konflik antara PT Freeport Indonesia dengan rakyat Papua (Wibisono, 2007) yang telah beroperasi sejak tahun 1969 dan selama 47 tahun sampai sekarang telah mengeruk keuntungan yang fantastis, dan terdapat wacana akhir-akhir ini pada tanggal 14 Januari 2016 yang lalu mengenai *deadline* divestasi yang ditawarkan PT Freeport, telah disetujui pemerintah tentang perpanjangan kontrak operasi PT Freeport sampai pada tahun 2041 yang dirilis oleh Kementerian ESDM yang dilansir kembali oleh www.ekbis.sindonews.com.

Selama 47 tahun PT Freeport di Indonesia, kegiatan CSR yang dilaksanakan perusahaan sendiri masih dirasa belum memberikan kontribusi yang maksimal untuk membantu pengentasan kemiskinan dan ketertinggalan masyarakat papua. Bahkan sampai saat masih belum terbebas dari konflik dengan masyarakat lokal, baik yang berhubungan dengan tanah Ulayat, pelanggaran aturan adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi. Dan kasus anjloknya komoditi pertambangan dunia yang semakin membuat perusahaan tambang batu bara dan mineral semakin tercekik. Belum lagi bila memperhitungkan biaya produksi yang juga semakin meningkat dari total kebutuhan biaya energi mencapai 40%. Ditambah dengan biaya pengiriman bahan bakar solar ke lokasi

pertambangan yang terpencil serta masalah ketersediaan dan keandalan jaringan listrik yang juga merupakan bagian dari pengeluaran operasional tambang selalu meningkat. Dan salah satu contoh kasus keselamatan kerja perusahaan pada PT Antam mengenai kecelakaan kerja yang menimpa Mustaman yang terkesan acuh terhadap karyawan. Bahkan santunan asuransi yang belum didapatkannya juga.

Adapula faktor yang mempengaruhi pasar modal selain faktor CSR, yaitu tentang fenomena krisis ekonomi yang melanda perekonomian dunia beberapa tahun yang lalu telah memberikan dampaknya ke berbagai sektor ekonomi Indonesia. Banyak perusahaan yang gulung tikar baik karena nilai hutangnya yang melambung sehubungan dengan jatuhnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika maupun karena turunnya kemampuan konsumen untuk membeli hasil produksi perusahaan (www.indo.mt5.com, [online]). Pada sektor pertambangan, indeks harga saham sektor *mining*, *misc-ind*, *basic-ind*, dan *finance* mengalami masa penurunan, bahkan sektor *mining* (pertambangan) menjadi sektor yang mencatatkan kinerja terburuk dengan mencetak penurunan sebesar 23.31%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan juga menurun. Padahal, sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki karakteristik tersendiri dari pada sektor lainnya. Salah satunya adalah diperlukannya biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Sektor ini terdiri dari subsektor pertambangan

batubara (*coal mining*), subsektor minyak mentah dan produksi gas alam (*crude petroleum and natural gas production*), subsektor pertambangan logam dan mineral (*metal and mineral mining*) dan subsektor pertambangan tanah batu (*land/stone quarrying*). Oleh karenanya, apa yang terjadi pada rata-rata harga saham perusahaan pertambangan perlu untuk diketahui lebih jauh, karena disinyalir menjadi penyebab menurunnya indeks harga saham pertambangan.

Adapula kegiatan yang mendukung pasar modal, salah satunya CSR yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia banyak juga yang sukses dalam menjalankan kegiatan CSR. Fenomena keberhasilan CSR antara lain dilakukan oleh PT Djarum dengan program beasiswa bagi para mahasiswa berprestasi. PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk. adalah salah satu contoh perusahaan yang sangat peduli pada kelestarian lingkungan hidup melakukan kegiatan Program *Clean Development Mechanism* (CDM). Program Mitra Produksi Sampoerna (MPS) merupakan program kemitraan yang dilakukan dengan perusahaan kecil dan menengah, koperasi, dan pondok pesantren untuk menjadi mitra produksi perusahaan (Anatan, 2010).

Kesadaran perusahaan untuk melaksanakan CSR semakin meningkat, hal ini diungkapkan La Tofi Ketua Umum Forum CSR Kesejahteraan Sosial (2013), yang menyatakan bahwa banyak perusahaan di Indonesia telah mengintegrasikan CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Perusahaan yang menginginkan usahanya berkembang, maka CSR juga harus dikembangkan. Sementara itu pada kesempatan yang sama Direktur *Sustainable Natural Resource Management* CSR Indonesia, Wahyu Aris Darmono, juga

menyebutkan bahwa peningkatan pelaksanaan CSR di tahun 2013 adalah akibat kesadaran para pemimpin perusahaan terhadap perubahan iklim yang semakin meningkat. Tujuannya adalah untuk membawa perusahaannya menjadi *green company* dan akan meningkatkan prospek bisnis perusahaan (www.tribunnews.com). Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya CSR juga ditunjukkan dengan tren global yang terjadi saat ini yaitu dengan memasukkan pertimbangan perusahaan yang melaksanakan CSR dalam aktivitas pasar modal.

Dari penjelasan diatas, maka dalam pengambil keputusan ekonomi saat ini, terutama dalam investasi tidak hanya dapat dilihat dari kinerja keuangan entitas, karena kesimpulan baik atau buruknya kinerja entitas tidak cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan. Melalui kinerja pasar, investor dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, yang mana kinerja pasar modal dapat menunjukkan sebuah totalitas, sebuah akumulasi, resultante dari keseluruhan kinerja masing-masing saham yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Kinerja saham diwakili oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jika IHSG naik, berarti kinerja pasar naik. Dan jika IHSG turun, berarti kinerja pasar sedang merosot. Dalam kinerja pasar sendiri banyak sekali aspek yang mempengaruhi, salah satunya yaitu pengungkapan CSR perusahaan.

Penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Karena perusahaan yang mengedepankan aspek

sustainability tentu akan menerjemahkan prinsip *sustainability* ke dalam strategi dan operasi perusahaan, sehingga faktor-faktor yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka pengambilan keputusan oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dapat menggunakan informasi CSR sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. Survey global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi, Desember 2006).

Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memberikan signal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh pelaku pasar sehingga dapat memaksimalkan profit dalam jangka panjang. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari *abnormal return* yang merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai guna melihat keadaan pasar yang sedang terjadi (Hartono 2010). Berdasarkan teori pasar yang efisien dikatakan bahwa informasi yang tersedia dipasar tercermin didalam harga pasar. Oleh karena itu, diharapkan investor mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila informasi CSR dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan yang diikuti dengan kenaikan pembelian saham perusahaan sehingga terjadi kenaikan

harga saham yang melebihi *return* yang diekpektasikan oleh investor sehingga pada akhirnya informasi CSR merupakan informasi yang memberikan nilai tambah bagi investor dan menyebabkan *abnormal return*.

CSR disini juga memiliki peran membantu perusahaan dalam menjaga nama baiknya dalam keberlangsungan kegiatan operasi perusahaan tersebut, dan menciptakan kepercayaan baik masyarakat, investor, maupun pemerintah. Dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik, sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi, dan seiring meningkatnya loyalitas konsumen, maka penjualan akan kembali semakin baik, yang pada akhirnya dengan melaksanakan kegiatan CSR, diharapkan tingkat *profitabilitas* perusahaan juga semakin meningkat. Dengan mempublikasikan laporan CSR dalam laporan keuangan ini, para *stakeholder* dapat menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Ditambah dengan kemajuan era informasi saat ini, kemudahan dalam mendapatkan informasi tentang kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat mudah di akses. Serta, di dorong dengan kemajuan tingkat kepedulian lingkungan di masyarakat tentang produk maupun jasa yang ramah lingkungan mengharuskan perusahaan menerapkan CSR.

Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan hal tersebut menggambarkan semakin sejahtera perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan, dimana dasar dari pengukuran kinerja adalah penilaian perilaku dalam melaksanakan peran untuk mencapai tujuan perusahaan (Lindrawati, Nita, dan Budiarto,2008).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terbagi menjadi tujuh aspek, yaitu: Aspek Lingkungan Hidup, Aspek Energi, Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Aspek Lain-lain Ketenagakerjaan, Aspek Produk, Aspek Keterlibatan Masyarakat, dan Aspek Umum. Ke tujuh aspek CSR merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri. Penelitian yang menguji pengaruh CSR dari penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Jogi (2011), Nuzula dan Kato (2011), Yulia dan Wahidahwati (2013), Amalia,dkk (2011), Khitam (2014), hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*. Namun, pada penelitian Prayosho dan Hananto (2013), Indrawan dan Mutmainah (2011), Octavia dan Hermi (2014), hasil penelitian menunjukan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*. Karena masih banyak pertentangan dalam penelitian CSR ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, tentang merebaknya kasus-kasus CSR serta pengungkapan pengaruh CSR dan entitas keuangan terhadap kinerja pasar sebagai ukurannya, dan masih banyaknya pertentangan dalam penelitian terdahulu menjadikan peneliti merasa sangat tertarik membahas pengaruh CSR, dan entitas keuangan terhadap kinerja pasar perusahaan khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik akan hal tersebut dan berusaha menggali dan mengembangkannya dalam penelitian ini.

Maka peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul : “PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA PASAR PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 SAMPAI DENGAN 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi yang penulis lakukan mengenai masalah-masalah yang mempengaruhi kinerja pasar pada perusahaan pertambangan, di antaranya sebagai berikut :

1. Kasus pencemaran PT NewMont
2. Anjloknya harga komoditas pertambangan dunia.
3. Kesan acuh terhadap kecelakaan karyawan.
4. Kekayaan alam yang dihasilkan, belum memberikan dampaknya pada masyarakat di Timika (Papua).
5. Merosotnya harga saham perusahaan pertambangan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang serta identifikasi masalah di atas, didapati banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pasar Perusahaan Pertambangan. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki peneliti, peneliti membatasi hanya pada:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
2. Variabel dependen yaitu, Kinerja Pasar Perusahaan Pertambangan dan variabel independen yaitu, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), *Profitabilitas*, dan *Likuiditas*.
3. Aspek CSR yang digunakan yaitu, Aspek Lingkungan, Aspek Energi, Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan Aspek Keterlibatan Masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Tujuan rumusan masalah yang hendak dicapai dengan diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja pasar perusahaan. (*Abnormal Return/CAR*)
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Profitabilitas* terhadap kinerja pasar perusahaan. (*Abnormal Return/CAR*)
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Likuiditas* terhadap kinerja pasar perusahaan. (*Abnormal Return/CAR*)

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat atau kegunaannya, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengaruh antara CSR, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* dengan CAR, sehingga memberikan dukungan terhadap teori *stakeholder*, teori *legitimasi*, dan teori sinyal. Dalam teori *Stakeholder* yang diharapkan adalah adanya dukungan dari para *stakeholder* dalam kelangsungan hidup perusahaan. Hubungannya dalam penelitian ini yaitu pengaruh pelaporan aktivitas CSR serta rasio *Profitabilitas* dan *Likuiditas* dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*. Oleh karena itu, tumbuh kembang perusahaan bergantung pada dukungan dari para *stakeholder*, maka perusahaan akan berusaha untuk memberikan berbagai informasi yang bermanfaat bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

Peneliti juga mengharapkan penelitian ini memperkuat teori *Legitimasi*, yang memiliki kaitan erat dengan teori *Stakeholder*. Teori *Legitimasi* menyatakan bahwa pengungkapan laporan CSR secara sukarela serta rasio *Profitabilitas* dan *Likuiditas* dapat digunakan sebagai upaya untuk mengganti dan mempengaruhi harapan pihak eksternal tentang kinerja perusahaan. Serta, pada teori Signal yang diharapkan dari penelitian ini mampu memperkuat teori tersebut yang memiliki tujuan memberikan sinyal yang baik atau sebaliknya sinyal buruk dimasa mendatang melalui pengungkapan informasi CSR perusahaan dalam laporan tahunan serta rasio *Profitabilitas* dan *Likuiditas* yang di hasilkan oleh perusahaan.

2. Secara Praktis

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan faktor lingkungan sosial, *profitabilitas*, dan *likuiditas* dapat dijadikan informasi yang penting dalam mempertimbangkan pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan pertimbangan informasi dalam menilai perusahaan dan pengambilan keputusan investasi, guna mengestimasi tingkat pengembalian investasi yang diharapkan yang diberikan perusahaan, tanpa melupakan tanggung jawab sosialnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

Dalam bab ini kita akan membahas tentang kajian teoritik yang digunakan dalam penelitian ini. Dan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* perusahaan terhadap kinerja pasar perusahaan (*Corporate Market Performance* atau CMP).

A. Deskripsi Konseptual

1 Teori *Stakeholder*

Pendekatan *stakeholder* muncul pada pertengahan tahun 1980-an. Latar belakang pendekatan *stakeholder* adalah keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu yaitu perubahan lingkungan. Tujuan dari manajemen *stakeholder* adalah untuk merancang metode yang digunakan untuk mengelola berbagai kelompok dan hubungan yang dihasilkan dengan cara yang strategis. *Stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi: *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai

kelompok *stakeholder* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Teori *stakeholder* menurut Deegan, C., Rankin, M. and Voght, P. (2000) menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Teori *stakeholder* memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*.

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*. Beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*, yaitu : 1) Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka. 2) Dalam era

globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan. 3) Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan. 4) LSM dan pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

2 Teori Legitimasi

Teori *legitimasi* berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori *legitimasi* menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori *legitimasi* (Deegan, C, 2000:120), suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori *legitimasi* bergantung pada premis bahwa terdapat

'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi.

Jika perusahaan merasa bahwa *legitimasinya* dipertanyakan maka dapat mengambil beberapa strategi perlawanan (Guthrie, J. and Parker, L.D., 1989), yaitu: 1) Perusahaan dapat berupaya untuk mendidik dan menginformasikan kepada *stakeholder*-nya mengenai perubahan yang terjadi dalam perusahaan. 2) Perusahaan dapat berupaya untuk merubah pandangan *stakeholder* tanpa mengganti perilaku perusahaan. 3) Perusahaan dapat berupaya untuk memanipulasi persepsi *stakeholder* dengan cara membelokkan perhatian *stakeholder* dari isu yang menjadi perhatian kepada isu lain yang berkaitan dan menarik. 4) Perusahaan dapat berupaya untuk mengganti dan mempengaruhi harapan pihak eksternal tentang kinerja (*performance*) perusahaan.

Dalam teori *legitimasi*, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial. Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan (Wilmshurst T. and Frost, G., 2000). Organisasi dapat menggunakan *disclosure* untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian

komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktifitas organisasi. Sejumlah studi terdahulu melakukan penilaian atas pengungkapan lingkungan sukarela laporan tahunan dan memandang pelaporan informasi lingkungan dan sosial sebagai metode yang digunakan organisasi untuk merespon tekanan publik (Guthrie, J. and Parker, L.D., 1990).

Berdasarkan kajian tentang teori *stakeholder* dan teori *legitimasi*, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak-pihak yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan teori *legitimasi* menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

3 Teori Sinyal

Teori Sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengungkapan informasi ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten tersebut (Suwardjono, 2005).

Pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik (*good news*) atau sebaliknya sinyal buruk (*bad news*) di masa mendatang.

Dorongan untuk mengemukakan informasi akuntansi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan *stakeholder* (*principal*). *Information Asymmetry* atau ketidaksamaan informasi adalah situasi di mana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai kondisi atau prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor (Rokhlinasari, 2016). Asimetri informasi dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*), keadaan di mana manajer melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri dengan menggunakan estimasi dan metode akuntansi yang dapat menyembunyikan nilai ekonomi perusahaan yang benar dari *stakeholder*. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada *stakeholder* tentang informasi keuangan yang dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan

atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Guthrie, J., Petty, R., Yongvanich, K. and Ricceri, F. (2004). Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar (Sharpe, 1997:211).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang

berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan (Rokhlinasari. 2016). Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Rokhlinasari. 2016). Teori sinyal dapat menjelaskan hubungan antara *corporate environmental disclosure* dengan manajemen laba. Manajer memiliki insentif yang besar untuk secara sukarela mengungkapkan informasi akuntansi tambahan misalnya, *corporate environmental disclosure* sebagai sinyal agar dapat menarik investor yang sudah ada dan/atau investor potensial untuk dapat meningkatkan reputasi positif dan nilai perusahaan, terutama ketika mereka mencoba terlibat dalam manajemen laba.

Corporate environmental disclosure (Gray, R., Kouhy, R. and Lavers, S., 1995) sebagai salah satu kegiatan CSR merupakan sinyal yang terkait dengan kualitas manajemen. Perusahaan yang memiliki kualitas yang tinggi cenderung menggunakan akuntansi sosial dan lingkungan perusahaan sebagai pengalihan dari pelaporan keuangan tradisional. Di sisi lain, perusahaan dengan kualitas rendah memilih konsisten dengan membatasi pengungkapan informasi akuntansi kepada pihak eksternal. Kualitas pelaporan keuangan merupakan sinyal untuk pelaku pasar keuangan dan *stakeholder* lainnya yang memperlihatkan bahwa manajemen mampu mengontrol risiko sosial dan lingkungan dalam perusahaan.

Selain itu, *corporate environmental disclosure* juga merupakan sinyal kepada investor dan *stakeholder* lainnya di mana perusahaan secara aktif ikut serta dalam praktik-praktik CSR dan menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan dalam posisi yang baik (Rokhlinasari. 2016). Kinerja sosial perusahaan yang baik membantu perusahaan untuk mendapatkan keandalan reputasi dari pasar modal dan utang.

4 *Corporate Performance* (Kinerja Perusahaan)

Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003:2). Pengertian kinerja perusahaan lainnya menurut Febriani dan Zulfadin (2003:38-54) dalam kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan

cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Tujuan pokok pengukuran kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam pencapaian sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan (Mulyadi, 2001, p.420).

5 *Corporate Market Performance* (Kinerja Pasar Perusahaan)

Kinerja Pasar merupakan hasil-hasil atau prestasi yang muncul di dalam pasar modal sebagai akibat terjadinya tindakan-tindakan para pesaing pasar dalam menjalankan berbagai strategi perusahaannya guna menguasai pasar.

Pasar modal sendiri adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Adanya pasar modal (*capital market*), membuat investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*).

Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek (Tandelilin, 2010:61). Definisi ini menyiratkan bahwa pasar modal Indonesia dibentuk

untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintah. Investor merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana, sedangkan perusahaan atau institusi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyek yang dimiliki. Pasar modal berfungsi sebagai pengalokasi dana dari investor ke perusahaan atau institusi pemerintah. Bursa efek merupakan bentuk fisik dari pasar modal. Pasar modal yang efisien adalah pasar yang harga sekuritas tersebut telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Husnan, 1994:264). Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bertugas untuk membina, mengatur dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis dibidang lembaga keuangan, sesuai dengan kebijakan yang ditentukan Menteri Keuangan (Tandelilin, 2010:62).

Keterkaitan antar pasar modal ini didorong oleh kebutuhan barang dan jasa baik berupa ekspor impor maupun aliran modal yang menyebabkan perekonomian dan keuangan suatu negara dengan negara lainnya mengalami keterkaitan. Dengan terintergrasinya perekonomian maka arus faktor produksi dapat tersalurkan dengan lancar sehingga memberikan dampak positif terhadap negara yang terintegrasi. Demikian juga dampaknya terhadap pasar modal Indonesia, integrasi perekonomian dapat membawa pengaruh positif dan negatif terhadap pasar. Integrasi perekonomian dapat merangsang masuknya para pemodal untuk menanamkan investasinya yang merupakan salah satu faktor produksi, ataupun merangsang perusahaan asing yang bergerak secara

global untuk melakukan *fund reaching* di pasar modal sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja pasar dan perekonomian.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2002:2). Orang yang melakukan investasi disebut dengan investor. Tujuan dari investasi itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa mendatang. Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain sebagai berikut (Tandelilin, 2010:8):

- 1 Investor ingin mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- 2 Investor ingin mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik akibat adanya pengaruh inflasi.
- 3 Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Pada proses investasi, hal yang mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko investasi. Hubungan antara *return* harapan dan risiko investasi merupakan hubungan yang searah dan linier. Artinya semakin besar *return* harapan semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan.

Kinerja pasar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal dari perusahaan untuk bisa mengukur seberapa besar, maju dan berkembangnya suatu perusahaan. Data akuntansi menggambarkan kinerja perusahaan di masa lalu, sedangkan pendekatan pengukuran risiko dan *return* berdasar pasar didasarkan pada harga saham perusahaan, yang secara konseptual menggambarkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Michel & Shaked, 1984). Meskipun pengukuran kinerja akuntansi sifatnya historis dan pengukuran kinerja pasar menunjukkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang, apabila pengukuran kinerja dengan menggunakan data-data dari laporan akuntansi memiliki kandungan informasi yang tinggi semestinya perilaku kedua pengukuran kinerja memberikan hasil yang sama.

Kinerja pasar dipengaruhi oleh struktur dan perilaku pasar. Struktur pasar menggambarkan pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan. Struktur pasar merupakan kunci penting dari pola konsep konvensional dalam ekonomi industri. Struktur pasar juga mempengaruhi perilaku pasar dari perusahaan. Perilaku pasar sendiri merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu kinerja pasar. Struktur dan perilaku akhirnya

akan mempengaruhi kinerja pasar. Yang utama dari struktur-perilaku-kinerja adalah determinan-determinan yang membentuk struktur itu sendiri, yaitu skala ekonomi dan disekonomi (Hasibuan, 1994). Perbedaan-perbedaan dalam elemen pasar akan menentukan para pesaing dalam melakukan tindakan-tindakan ekonomi yang dilakukannya. Jika struktur, perilaku dan kinerja tidak dapat berinteraksi dengan baik, maka akan menyebabkan distorsi pasar.

Agar suatu tindakan dapat menciptakan nilai positif terhadap reputasi saham perusahaan maka tindakan tersebut harus memenuhi dua kriteria. Pertama, nilai etis dari tindakan tersebut harus konsisten dengan nilai etis masyarakat. Kedua, tindakan tersebut harus tidak dinilai sebagai usaha “menjilat” dalam rangka mengumpulkan perhatian publik.

5.1 Macam-macam Pengukuran Kinerja Pasar

1. Trading Volume Activity

Volume perdagangan merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam *volume* yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan *volume* perdagangan saham dibarengi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang semakin kuat akan kondisi yang *bullish* (Neni dan Mahendra, 2004).

Volume perdagangan saham dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah saham yang dibeli tersebut merupakan saham yang aktif

diperdagangkan di pasar (Neni dan Mahendra, 2004: 89-101). Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki *volume* perdagangan yang besar dan saham dengan *volume* yang besar akan menghasilkan *return* saham yang tinggi (Chordia dan Swaminathan, 2000: 913-935).

Menurut Husnan, dkk (1996) mengukur kegiatan perdagangan saham yang dilihat melalui indikator TVA digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan informatif dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan di atas keputusan perdagangan normal. Sedangkan menurut Neni dan Mahendra (2004), perubahan *volume* perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi oleh investor. TVA merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perubahan volume perdagangan saham (Fatmawati dan Asri, 1999).

Ditinjau dari fungsinya *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu variasi dari *even study*. Hasil perhitungan TVA mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu. Disini investor hanya dapat mengamati reaksi pasar modal melalui pergerakan *volume* perdagangan pasar modal yang diteliti.

2. *Abnormal Return*

Menurut Hartanto (2013), *abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap normal *return* yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*). Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Sedangkan *return* akan *negatif* jika *return* yang didapatkan lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung (Rachmawati, 2005).

Menurut Hartono (2013), studi peristiwa menganalisis *return* tidak normal dari securitas yang mungkin terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa *abnormal return* atau *axcess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa *abnormal return* terjadi karena dipicu oleh adanya kejadian atau peristiwa tertentu, misalnya hari libur nasional, suasana politik, kejadian-kejadian luar biasa, *stock split*, penawaran perdana, suspend, pengungkapan laporan tambahan dan lain-lain.

5.2 Metode Pengukuran *Abnormal Return*

Penelitian ini meneliti reaksi pasar karena terdapat suatu peristiwa. Pasar akan bereaksi pada peristiwa yang mengandung informasi. Suatu peristiwa dapat diibaratkan sebagai suatu kejutan (*surprise*) atau sesuatu yang tidak diharapkan (*unexpected*). Semakin besar kejutannya, semakin besar reaksi pasarnya. Reaksi pasar dari suatu peristiwa diprosikan dengan

abnormal return karena dipicu oleh adanya kejadian atau peristiwa tertentu. *Abnormal return* yang bernilai nol menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi. Jika pasar bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi, maka akan diperoleh *abnormal return* signifikan berbeda dengan nol. Tanda dari *abnormal return positif* atau *negatif* menunjukkan arah reaksi pasar terjadi akibat kabar baik atau buruk. Peristiwa kabar baik diharapkan akan direaksi secara positif oleh pasar, begitu juga sebaliknya kabar buruk akan direaksi secara negatif oleh pasar (Hartono, 2010).

Menurut Hartanto (2010:10), suatu peristiwa atau informasi dianggap sebagai kabar baik atau kabar buruk dihubungkan dengan nilai ekonomis yang dikandungnya. Jika suatu peristiwa atau informasi mengandung nilai ekonomis meningkatkan nilai perusahaan, maka dikategorikan sebagai kabar baik. Jika peristiwa tersebut mengandung nilai ekonomis menurunkan nilai perusahaan, maka termasuk sebagai kabar buruk.

Pengukuran kinerja pasar terhadap pengumuman CSR diprosikan dengan adanya *abnormal return* harian saham di sekitar tanggal pengumuman. Menurut Hartanto (2010:94), salah satu model untuk menghitung *abnormal return*, dengan cara mencari perbedaan (selisih) antara nilai sesungguhnya (*actual return*) dengan nilai yang diharapkan (*expected return*). *Actual return* sesungguhnya merupakan selisih harga sekarang dengan harga sebelumnya. *Expected Return* merupakan *return* estimasi yang diharapkan investor, yang ditentukan dengan model estimasi.

Dalam menentukan model estimasi ditentukan berdasarkan periode estimasi (*estimation period*), yaitu periode sebelum peristiwa (*event period*). Dalam mengatasi hal tersebut, Indudewi (2010) menyatakan bahwa *event study* adalah suatu studi empiris yang memfokuskan diri pada *Abnormal Return* atau *Cumulative Abnormal Return* (CAR), untuk menganalisis kapan suatu informasi baru menyebabkan harga saham dipasar naik atau turun. Setelah *abnormal return* diperoleh, kemudian dikelompokkan dan dianalisa.

Berikut beberapa langkah dalam menghitung *Abnormal Return* :

1. Menghitung *Actual Return* saham selama *event period*.

Untuk menghitung *Actual Return* digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

R_{it} = *return* saham i pada hari t

P_n = harga saham i pada hari t

P_{it-1} = harga saham i pada hari t-1

2. Menghitung *Expected Return* saham harian selama *event period*.

Dengan menggunakan model *market adjusted*, menurut Wijayanto (2002) menyebutkan bahwa *expected return* untuk semua sekuritas diasumsikan sama (mendekati ekuivalen) dengan *expected return* pasar pada periode tersebut, yaitu :

$$E(R_i) = E(R_m)$$

Dimana:

$E(R_i)$ = *Expected Return* saham i

$E(R_m)$ = *Expected Return* pasar

Karena nilai *Expected Return* saham sama dengan *return* pasar, maka rumus *Expected Return* adalah dengan menggunakan rumus *return* pasar sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

R_{mt} = *Return* pasar

$IHSG_t$ = Index harga saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$ = Index harga saham Gabungan pada hari t-1

3. Menghitung *Abnormal Return* saham selama *event period*.

Dengan rumus :

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana:

AR_{it} = *Abnormal Return* saham i pada hari t

R_{it} = *Actual Return* saham i pada hari t

$E(R_{it})$ = *Expected Return* saham i pada hari t

Karena penelitian ini menggunakan *Market Adjusted Model* yang mempunyai asumsi bahwa *expected return* semua saham atau emiten sama (mendekati ekuivalen) dengan *expected return* pasar, maka akan diperoleh rumus sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - R_m$$

Dimana:

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada hari t

R_{it} = *actual return* saham i pada hari t

R_m = *return* pasar pada hari t (IHSG hari t)

4. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* harian dari tiap-tiap saham selama periode pengamatan untuk masing-masing perusahaan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \sum_{t=-10}^{t=+10} AR_{it}$$

CAR_{it} = *cumulative abnormal return* saham i pada hari ke t

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada hari ke t

6 Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Perusahaan)

6.1 Definisi CSR

Corporate social responsibility merupakan suatu proses pengkomunikasian dampak-dampak sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan atas tindakan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap kelompok setempat atau masyarakat secara keseluruhan.

Adapun definisi menurut para ahli tentang CSR sendiri, berikut pendapat para ahli :

1. *Europe Union* (1997) menyatakan bahwa definisi CS adalah “*CSR is the concept where by companies integrate social and environmental concern in their business operation and in their interaction with stakeholders on voluntary basis*”.
2. CSR mensyaratkan para pembuat keputusan untuk mengambil aksi yang melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai sebuah kesatuan yang sejalan dengan kepentingan perusahaan dalam Birsch (2003).

3. CSR merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan agenda sosial dan melebihi peraturan atau ketentuan yang ada menurut Siegel dan Vitaliano (2006).
4. Wibisono (2007), CSR merupakan suatu komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*).

6.2 Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR awal dibahas dipertengahan tahun 1950-an dengan menyebut CSR sebagai *Social Responsibility* (SR bukan CSR) yang kemungkinan istilah *corporate* tidak digunakan yang kemungkinan besar dipengaruhi dan dominasi perusahaan modern belum terjadi atau belum disadari pada saat itu. Pada tahun 1953 CSR dibahas oleh Howard R. Bowen yang dipercaya sebagai peneliti yang mengawali pembahasan mengenai CSR secara ilmiah dengan karyanya yang berjudul *Social Responsibilities of the Businessman*. Dalam karyanya tersebut, terdapat pernyataan bahwa CSR adalah:

“... Obligation of businessman to pursue those policies, to make those decisions or to follow those lines of action which are desirable in term of the objectives and values of our society (Bowen, 1953)”

Setelah karya Bowen beredar luas, banyak sekali peneliti-peneliti melakukan penelitian mengenai CSR. Pada tahun 1960-an, nama Keith Davis dikenal pada masa itu. Davis dikenal setelah memperkenalkan pandangannya terhadap CSR dalam hubungannya dengan kekuatan bisnis.

Davis memiliki pandangan yaitu, “*Iron Law of Responsibility*” dimana tanggung jawab sosial pengusaha sama dengan kedudukan sosial yang mereka miliki.

Perkembangan CSR berlanjut pada tahun 1970-an, dimana ditandai dengan artikel yang berjudul *Dimensions of Corporate Social Performance*, Sethi (1975) yang memberikan penjelasan atas perilaku perusahaan yang dikenal dengan *social obligation*, *social responsibility*, dan *social responsiveness*. Dalam hal ini *social obligation*, menurut Sethi adalah perilaku perusahaan yang didorong oleh kepentingan pasar dan pertimbangan-pertimbangan hukum. Dimana aspek tersebut hanya menekankan pada aspek ekonomi dan hukum saja. Sedangkan *social responsibility*, merupakan perilaku perusahaan yang tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi dan hukum saja tetapi menyelaraskan *social obligation* dengan norma, nilai dan harapan kinerja yang dimiliki oleh lingkungan sosial. Selanjutnya pada *social responsiveness* merupakan perilaku perusahaan yang secara responsif dapat mengadaptasi kepentingan sosial masyarakat serta merupakan tindakan antisipasi dan preventif.

Pada tahun 1980-an terdapat pandangan berbeda tentang kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan. Menurut pendapat Drucker (1984), mengusulkan *win-win solution* bagi perusahaan dengan mengubah masalah sosial menjadi *economic opportunity* dan *benefit*. Dengan kata lain menggunakan CSR sebagai strategi untuk mendapatkan *economic profit*.

Perkembangan dari konsep CSR dari waktu ke waktu tidaklah berjalan semulus itu. Terdapat beberapa golongan yang tidak sependapat dengan adanya pengadaan aktivitas CSR pada perusahaan. Salah satunya yaitu Preston dan O'Bannon (1997) yang berpendapat bahwa golongan tersebut mengatakan bahwa CSR akan mengurangi maksimalisasi laba karena biaya yang akan digunakan untuk melakukan investasi harus dikurangi untuk melaksanakan CSR, sedangkan investasi membutuhkan modal awal yang besar, dengan mengurangi biaya untuk investasi maka akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk bersaing dalam alokasi biaya yang dapat diinvestasikan.

Banyaknya isu-isu lingkungan di berbagai belahan dunia, mendorong para pemimpin negara-negara untuk melakukan diplomasi multilateral untuk membahas isu-isu lingkungan yang bertujuan untuk mengambil kebijakan pembangunan yang lebih sensitif pada isu-isu lingkungan (Weilemann, 2000). Puncak dari kegiatan diplomasi lingkungan yang sangat penting di akhir abad ini adalah diadakannya Konferensi Tingkat Tinggi Bumi atau *Earth Summit* yang berlangsung di kota Rio De Janeiro, Brazil pada bulan Juni 1992. KTT Bumi ini dihadiri oleh berbagai kalangan dan merupakan salah satu pertemuan terbesar dalam sejarah umat manusia. Sebagai kelanjutan dari Konferensi PBB mengenai Lingkungan Hidup Manusia pada tahun 1972 yang diadakan di kota Stockholom, KTT Rio 1992 ini bertujuan untuk menghasilkan beberapa kesepakatan global dalam menghadapi abad 21.

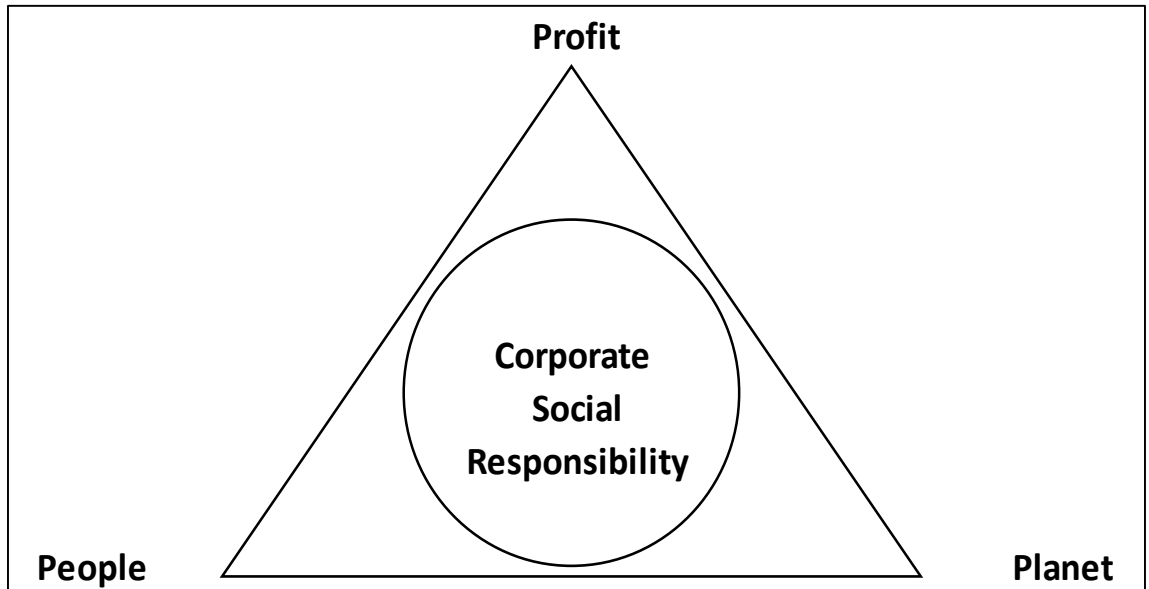
Konvensi Keanekaragaman Hayati, Konvensi Perubahan Iklim, Deklarasi Rio, Agenda 21 dan Prinsip-prinsip Kehutanan merupakan hasil yang dicapai dari kegiatan diplomasi lingkungan. Dan terakhir diselenggarakannya kegiatan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Earth Summit 2015 di kota Paris (France) pada Desember 2015, yang dihadiri 196 negara yang menghasilkan kesepakatan kerjasama menuju masa depan yang rendah karbon.

6.3 Konsep *Stakeholder* dalam CSR

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan seyogyanya dilaksanakan oleh setiap perusahaan, bukan hanya perusahaan yang bersentuhan dengan sumber daya alam saja. Namun seperti perusahaan di bidang perbankan, jasa, telekomunikasi dan lain sebagainya juga melaksanakan CSR karena pengaruh dari kegiatan CSR tersebut sangatlah besar bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Sehubungan dengan kegiatan CSR, Elkington (1997) merumuskan konsep *Triple Bottom Line* atau tiga faktor utama operasi perusahaan dalam kaitannya CSR, yaitu faktor manusia dan masyarakat (*people*), faktor ekonomi dan keuntungan (*profit*), dan faktor lingkungan (*planet*). Hubungan antar ketiga faktor tersebut dapat di lihat pada bagan berikut :

Gambar II.1
Triple Bottom Line



Sumber : Wibisono, 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR

Elkington (1997) mengatakan perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang, selain mengejar keuntungan ekonomi (*profit*), perusahaan harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan para stakeholder (*people*), dan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Dari antar hubungan faktor-faktor tersebut, masing-masing memiliki point-point tersendiri yaitu :

1. *Profit* (Keuntungan)

Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi kegiatan utama di setiap kegiatan usaha. Oleh karena itu, fokus utama dari seluruh kegiatan perusahaan adalah mengejar *profit* atau mendongkrak *value* dari perusahaan setinggi-tingginya, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga terjadi peningkatan

return bagi para pemegang saham dan mendorong naiknya harga saham perusahaan tersebut. Hal ini merupakan tanggungjawab perusahaan yang paling essential bagi para pemegang saham sebagai salah satu golongan *stakeholder*.

2. *People (Stakeholder)*

People terbagi menjadi dua golongan, yaitu *internal stakeholders* yang meliputi manajer, karyawan, dan pemegang saham, serta golongan berikutnya yaitu *external stakeholders* yang meliputi pemerintah, masyarakat, organisasi, komunitas masyarakat, dan lain sebagainya. Keseluruhan *stakeholders* merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi perusahaan, karena dukungan mereka sangatlah diperlukan bagi keberadaan dan keberlangsungan hidup serta perkembangan perusahaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Maka, perusahaan perlu untuk berkomitmen dalam memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para *stakeholders*.

3. *Planet (Lingkungan)*

Lingkungan, merupakan sebuah wadah pendukung serta fasilitator semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, disini perusahaan dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban sosial dalam hal melestarikan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan hidup.

6.4 Pengukuran CSR

Pengumpulan data kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *Content Analysis*. Metode *Content Analysis* merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1.

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari pengkodean informasi kualitatif dalam bentuk anekdot dan literatur kategori-kategori yang memperoleh skala kuantitatif dari berbagai tingkatan kompleksitas.

Tujuan dari *content analysis* adalah untuk membaca isi/cerita dari data yang tersedia, kemudian mengambil sarinya setelah itu mengidentifikasi kegiatan CSR apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan.

Metode *Content Analysis* telah banyak digunakan secara luas dalam studi mengenai CSR. Dalam CSR sendiri terdapat 7 (tujuh) aspek yang digunakan dalam Metode *Content Analysis* ini, antara lain : aspek lingkungan, aspek energi, aspek kesehatan dan keselamatan kerja, aspek lain-lain tenaga kerja, aspek produk, aspek keterlibatan masyarakat, dan aspek umum.

Berikut penjabaran mengenai ketujuh aspek CSR tersebut:

- 1 Aspek Lingkungan Hidup, tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.
- 2 Aspek Energi, tema ini mencakup penggunaan energi secara efisien, pemanfaatan barang bekas untuk energi, riset efisiensi energi dan lainnya.
- 3 Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja, tema ini mencakup mengurangi resiko dalam lingkup kerja, statistik kecelakaan kerja, standar K3, pelayanan kesehatan tenaga kerja dan lainnya.
- 4 Aspek Lain-lain Ketenagakerjaan, tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi: rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi dan lainnya.
- 5 Aspek Produk, tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan, *durability*, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan, dan lainnya.

- 6 Aspek Keterlibatan Masyarakat, tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.
- 7 Aspek Umum, tema ini mencakup tujuan/kebijakan perusahaan terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini hanya akan menggunakan aspek lingkungan, aspek energi, aspek kesehatan dan keselamatan kerja, dan aspek keterlibatan masyarakat. Berikut perhitungan dari masing-masing aspek diukur dengan rumus sebagai berikut :

$\text{Indeks Pengungkapan} = \frac{\text{Jumlah item aspek yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item aspek}}$

6.5 Penerapan CSR di Indonesia

Sejak Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang salah satu peraturannya membahas tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) pada pasal 3 ayat 1 yaitu tentang peran serta perusahaan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan, komunitas setempat, dan masyarakat. Dan untuk perusahaan yang kegiatan operasionalnya berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melakukan CSR yang alokasi

biayanya dianggarkan dan diperhitungkan sebagai beban perusahaan yang pada UU ini diatur pada Pasal 74.

Peraturan tersebut telah menjadi polemik tersendiri di kalangan pelaku bisnis di Indonesia karena kegiatan CSR tersebut apakah merupakan kewajiban atau kegiatan sukarela. Bahkan, peraturan tersebut menekankan bahwa CSR merupakan biaya yang harus dianggarkan oleh perusahaan yang kegiatannya terkait dengan sumber daya alam. Hal ini mendapat reaksi kuat dari para pelaku bisnis karena CSR dinilai akan mempengaruhi biaya dan keunggulan kompetitif perusahaan (Waagstein, 2011).

Untuk mendorong pertumbuhan CSR di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2005 menyelenggarakan *Indonesia Sustainability Report Award (ISRA)*. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka memberikan apresiasi dan penghargaan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mendaftarkan diri serta membuat laporan terbaik mengenai aktivitas CSR. Sampai saat ini perusahaan yang ikut serta dalam ISRA ini banyak di dominasi oleh perusahaan tambang, otomotif, dan BUMN.

7 Profitabilitas

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk

mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. *Profitabilitas* perusahaan sendiri adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapatkan dari aktivitasnya. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012, h.98).

Rasio *profitabilitas* sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. *Profitabilitas* dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (ROI).

Berikut metode yang ada pada Rasio *Profitabilitas*:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin (Sawir, 2009) ialah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok maupun biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross profit margin* (Syamsuddin, 2009) ialah persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok

penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

2. *Return on Investment*

Return on investment (Syamsuddin, 2009) ini ialah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan suatu keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut akan semakin baik keadaan pada suatu perusahaan.

Return on investment (Syafri, 2008) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan jika di ukur dari nilai aktiva.

3. *Return on Equity*

Return on equity (Syafri, 2008) ialah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* ialah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik itu pemegang saham biasa ataupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam suatu perusahaan

Return on equity (Sawir 2009) ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri (*net worth*) dengan secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan. ROE tersebut menunjukkan *rentabilitas* modal sendiri atau yang sering disebut dengan *rentabilitas* usaha.

4. *Earning per share* (EPS)

Earning per share (Syafri, 2008) ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perlembar saham didalam menghasilkan laba .

Earning per share (Syamsuddin, 2009) ialah rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh pada setiap lembar saham biasa. Oleh Sebab itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan juga calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* ialah suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Investment* (ROI). Analisis rasio *Return On Investment* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena merupakan salah satu teknik analisis yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Analisis rasio

ROI merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian *Return On Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir, 2004:89)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tandelilin (2001) yang menyatakan bahwa besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

Menurut Ang (1997), ROI merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* terhadap *total assets*, ROI yang semakin tinggi akan meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham relatif meningkat, demikian pula *return* saham akan meningkat. Dengan meningkatnya ROI maka kinerja saham ditinjau dari sisi *profitabilitas* semakin baik. Dengan meningkatnya ROI maka akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Rumus ROI sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

8 *Likuiditas*

Likuiditas merupakan suatu cara yang digunakan dalam menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai operasi perusahaan (Erari, 2014). Hal ini mencakup aktiva likuid perusahaan. Aktiva likuid merupakan aktiva lancar yang dapat segera dikonversikan menjadi kas, dengan asumsi aktiva ini dapat menjadi pelindung dalam menghadapi kegagalan. *Likuiditas* adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Darsono dan Ashari, 2004).

Berikut metode-metode perhitungan rasio *likuiditas*:

1. *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara aktiva lancar terhadap utang lancar. Rasionya dihitung dengan membagi nilai aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban atau utang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Jika perusahaan memiliki nilai rasio lancar dua, artinya perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari utang yang harus dibayar. Nilai rasio lancar dua sudah dianggap cukup baik bagi beberapa perusahaan. Perusahaan sudah berada pada keadaan yang dianggap aman untuk jangka pendek.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat menunjukkan nilai relatif antara selisih aktiva lancar dengan *inventory* terhadap utang lancar. Rasionya dihitung dengan membagi nilai aktiva lancar setelah dikurangi nilai *inventory* dengan utang lancar. Rasio cepat diketahui bahwa tidak memperhitungkan nilai *inventory* atau persediaan. Hal ini akan menyebabkan nilai rasio ini akan menjadi lebih kecil dari nilai rasio lancar. Dikarenakan komponen *inventory* dianggap tidak dengan mudah/lancar dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban/utang yang segera jatuh tempo.

Walaupun persediaan termasuk dalam aktiva lancar, namun persediaan tidak dengan lancar dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Dikarenakan, dalam mengkonversikan nilai persediaan menjadi kas membutuhkan waktu relatif lebih lama jika dibanding aktiva lainnya. Dengan kata lain, semakin besar nilai rasio cepat, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas menunjukkan nilai relatif antara nilai uang kas terhadap utang lancar. Rasionya di hitung dengan membagi nilai kas dengan utang lancar. Diketahui bahwa rasio kas menunjukkan seberapa besar uang kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang dimiliki perusahaan benar-benar dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

Beberapa komponen dalam aktiva lancar seperti *inventory*, piutang, atau surat berharga tidak dengan mudah segera diuangkan dan digunakan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio kas, maka semakin mudah perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Dengan demikian, rasio kas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4. *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Rasio perputaran kas menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih atau *net working capital*. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio perputaran kas dihitung dengan membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja bersih.

Diketahui dari rasio perputaran kas menunjukkan seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh untuk modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah *Current Ratio*. Pengukuran tingkat *likuiditas* perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio* (Riyanto,2011). *Current ratio* menghubungkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar untuk memperlihatkan keamanan pemberi hutang jika ada kegagalan. Rumus *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio lancar tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan kelangsungan usaha. Semakin rendah rasio lancar, maka perusahaan dikhawatirkan tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap pihak yang bersangkutan. Dari sudut pandang pemberi pinjaman, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya dapat memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian bila terjadi kegagalan perusahaan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Nuzula dan Kato (2011), meneliti tentang *Do Japanese Capital Market Respond To The Publication Of Corporate Social Responsibility Reports*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa nilai positif dari data *abnormal return* selama periode peristiwa selama 2005-2010 merupakan reaksi yang menguntungkan terhadap publikasi laporan CSR.

Prayosho dan Hananto (2013) juga melakukan penelitian tentang Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Abnormal Return* Saham pada Badan Usaha Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. Didapati hasil dari penelitian tersebut yang pertama, publikasi *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham baik sebelum, sesudah, maupun pada saat *sustainability report* tersebut dipublikasikan. Kedua, publikasi *corporate social responsibility report* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham baik sebelum, sesudah, maupun pada saat *corporate social responsibility report* tersebut dipublikasikan. Ke tiga, *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham baik sebelum, sesudah, maupun pada saat *laporan hasil output sustainability reporting* tersebut dipublikasikan. Dan yang ke empat, Publikasi *sustainability report* dan *corporate social responsibility report* hanya dapat menjelaskan sedikit variasi *abnormal return* saham.

Yulia dan Wahidahwati (2013) meneliti Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Abnormal Return*. Dari hasil penelitian tersebut didapati, *Corporate social responsibility* berpengaruh

terhadap *abnormal return* yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR dalam membuat keputusan investasi.

Amalia, Arfan dan Shabri (2011), sama melakukan penelitian mengenai Pengaruh Laba, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Dan *Profitabilitas* terhadap *Abnormal Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menghasilkan pendapat bahwa, Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham dan pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap *abnormal return* saham yaitu sebesar 0,001 atau 0,1%. Serta *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* saham

Cheng dan Christiawan (2011) meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Abnormal Return* yang hasilnya menunjukkan pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*.

Khitam (2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013) yang hasilnya menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Dan dari ketujuh Aspek CSR hanya CSR Aspek Tenaga Kerja, CSR Aspek Produk dan CSR Aspek Umum yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Syahnaz (2013) juga melakukan penelitian tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Dari ketiga proksi yang digunakan dalam penelitian ini didapati, *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Namun, tidak terdapat pengaruh dari *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR).

Kurnianto dan Prastiwi (2011) meneliti Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan “(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008) yang menggunakan proksi ROE dan CAR dalam penelitiannya. Hasil penelitian, Aktivitas CSR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE satu tahun mendatang dan pada proksi CAR, Aktivitas CSR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Berbeda dengan penelitian Indrawan dan Mutmainah (2011), tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja pasar (CAR).

Octavia dan Hermi (2014) juga melakukan penelitian mengenai Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 Dan 2011) dimana proksi ROA dan CAR sebagai variabel penelitiannya. Hasil penelitian menyatakan, pengungkapan aktivitas CSR (*CSR Disclosure*) di dalam penelitian ini berpengaruh positif dan memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap variabel ROA (sebagai proksi untuk kinerja keuangan perusahaan) serta pada pengungkapan aktivitas CSR (*CSR Disclosure*) di dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap variabel CAR (sebagai proksi untuk kinerja pasar perusahaan).

Sedangkan pada penelitian Rosfianti (2012) Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham perusahaan pada PT Gudang Garam Tbk. Hasil penelitian menunjukkan ROI terdapat pengaruh antara *Return On Investment* terhadap Harga Saham pada PT.Gudang Garam Tbk.

Thrisye dan Simu (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return Saham* BUMN Sektor Pertambangan periode 2007-2010. Didapat hasil penelitian yang menunjukkan *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Chendrawan (2012) juga melakukan penelitian dengan judul, Pengaruh *Likuiditas, Earnings Growth, Leverage, dan Ukuran Perusahaan* terhadap *Abnormal Return Saham Indeks LQ 45*. Menunjukkan hasil penelitian yaitu *likuiditas, earnings growth, leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap *abnormal return*, dan dari hasil uji t

statistik diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel yaitu: *likuiditas*, *earnings growth* dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return*. Sedangkan uji t statistik untuk *leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*.

Sedangkan penelitian Safitri (2015) dengan judul *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar. Hasil penelitian didapat bahwa Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar.

Pada penelitian Suwarno (2007) tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Leverage*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* terhadap *Abnormal Return*. Bahwa variabel *current ratio*, *quick ratio*, *return on investment* secara nyata berpengaruh terhadap *abnormal return*. Sedangkan variabel *leverage* dan *return on equity* tidak ada berpengaruh secara nyata terhadap *abnormal return*.

C. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini terdapat tiga kerangka teoritik yang akan dijelaskan berdasarkan keterkaitan antara variabel independen, yaitu CSR, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* terhadap variabel dependen, yakni kinerja pasar. Dan berikut adalah penjelasannya :

Pengungkapan CSR, *profitabilitas*, serta *likuiditas* dapat di jadikan indikator dalam menentukan investasi. Peneliti berpendapat jika perusahaan

yang telah melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Sebab, investor beranggapan bahwa perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR dan memiliki tingkat *profitabilitas* serta *likuiditas* yang baik akan dipandang oleh investor bahwa perusahaan tersebut akan *sustainability*.

1. Pengaruh CSR terhadap *Abnormal Return*

Dimensi CSR menyangkut empat aspek, yang pertama aspek lingkungan memiliki efek dalam keberlanjutan organisasi yang berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Indikator kinerja lingkungan terkait dengan *input* (bahan, energi, air) dan *output* (emisi/gas, limbah sungai, limbah kering/sampah). Selain itu, kinerja mereka mencakup kinerja yang berkaitan dengan hayati, kepatuhan lingkungan, dan informasi yang berkaitan lainnya seperti limbah lingkungan dan dampak dari produk/jasa.

Kedua, aspek energi berkaitan dengan penghematan energi dalam proses produksi. Dimana perusahaan melakukan penghematan dalam produksinya maka laba yang akan di dapat akan semakin tinggi pula, karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk proses produksinya. Sedangkan, yang ketiga aspek K3 mempunyai tujuan memaksimalkan keselamatan kerja di semua kegiatan operasional dan menyediakan program kesehatan dengan standar tertinggi bagi seluruh karyawan kami, serta fasilitas medis di lapangan untuk menangani karyawan yang sakit maupun cedera. Dalam hal ini perusahaan dalam

mengidentifikasi resiko-resiko utama dan menjamin bahwa pengendalian telah tertanam dengan baik dan memadai dalam prosedur kerja dan pengawasan demi mencegah terjadinya kecelakaan.

Dimensi aspek keterlibatan masyarakat merupakan aspek ke empat yang menyangkut tanggung jawab kepada masyarakat sekitarnya, misalnya menyediakan pekerjaan dan menciptakan kesehatan serta kontribusi terhadap masyarakat sekitarnya. Bagi perusahaan, manfaat adanya CSR adalah membangun citra positif perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah sehingga perusahaan dapat menunjukkan bentuk-bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang diimplementasikan oleh perusahaan tersebut. Bagi masyarakat, manfaat CSR adalah kepentingan masyarakat dapat terakomodasi oleh perusahaan. Selain itu, manfaat lainnya bagi masyarakat adalah mempererat hubungan masyarakat dengan perusahaan dalam situasi *win-win solution*.

CSR yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk melestarikan alam, menggunakan energi secara efisien dan efektif, meminimalisir kecelakaan dan kesehatan karyawan, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Kembali lagi dimana lokasi operasional perusahaan tersebut beroperasi yang dapat juga menunjang keberlangsungan kegiatan operasi perusahaan. Dengan melaksanakan kegiatan CSR tersebut perusahaan akan di pandang sebagai perusahaan yang mengedepankan *sustainability* yang berdampak memberi signal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Abnormal Return*

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

Kekuatan pasar disini dapat menjadi tombak dalam penentuan nilai perusahaan, dimana jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan akan naik. Demikian pula sebaliknya, jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar maka harga saham perusahaan dinilai rendah oleh pasar sehingga akan berdampak pula pada harga saham perusahaan yang akan ikut menurun bahkan bias lebih rendah dari harga di pasar perdana. Dengan demikian, kekuatan tawar menawar di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

3. Pengaruh *Likuiditas* terhadap *Abnormal Return*

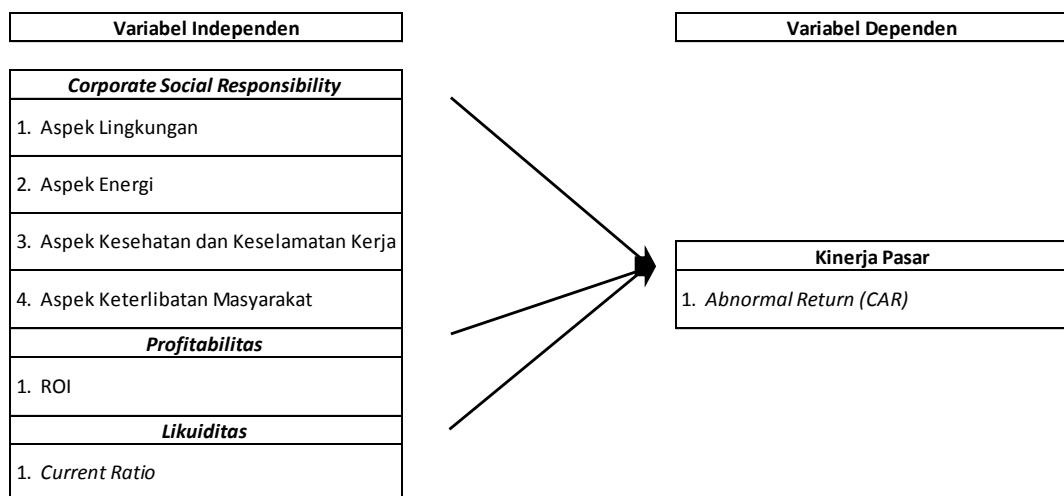
Dalam hal ini perusahaan dilihat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Para investor akan memandang hal ini sebagai upaya

perlindungan yang akan di berikan perusahaan apabila terjadi kegagalan dalam investasi.

Tingkat *Likuiditas* perusahaan dimaksudkan unruk perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan kelangsungan usaha. Dapat memberi signal bahwa perusahaan dapat memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian bila terjadi kegagalan perusahaan.

Berdasarkan kajian teoritik dan penelitian terdahulu, maka kerangka penelitian pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar II.2
Kerangka Teoritik



D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik dan hasil penelitian yang relevan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Pasar Perusahaan (*Abnormal Return/CAR*)

Yulia berpendapat bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *abnormal return* yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR dalam membuat keputusan investasi serta Cheng menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap *abnormal return*. Namun Helen menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar serta Prayoso menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Berdasarkan argumen diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* dengan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap *abnormal return*.

2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Kinerja Pasar Perusahaan (*Abnormal Return/CAR*)

Amalia, Arfan, dan Shabri dalam penelitiannya *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* saham. Suwarno mengungkapkan *return on investment* secara nyata berpengaruh terhadap *abnormal return*. Sedangkan Rosfianti mengungkapkan terdapat pengaruh positif antara *Return On Investment* terhadap Harga Saham. Berdasarkan argumen diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *abnormal return*.

3. Pengaruh *Likuiditas* terhadap Kinerja Pasar Perusahaan (*Abnormal Return/CAR*)

Suwarno mengungkapkan bahwa, *current ratio*, berpengaruh terhadap *abnormal return*. Sedangkan dalam penelitian Chendrawan, tidak terdapat pengaruh yang signifikan *likuiditas* terhadap *abnormal return*. Pada penelitian Thrisye dan Simu mengungkapkan *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham Berdasarkan argumen diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap *abnormal return*.

Dalam peneltian ini, kinerja pasar perusahaan diwakili oleh sebuah pengukuran akuntansi, yaitu *abnormal return*.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud, cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan demikian metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian (Basuki-Sulistyo, 2010: 22).

Tahapan selanjutnya dalam bab ini adalah menentukan objek dan ruang lingkup penelitian, menentukan populasi dan sampel, serta menyiapkan data penelitian dan menentukan teknik analisis.

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik yang telah peneliti buat, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk :

1. Memberikan fakta dan bukti *empiris* mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja pasar perusahaan (*Abnormal Return/CAR*).
2. Memberikan fakta dan bukti *empiris* mengenai pengaruh *Profitabilitas* terhadap kinerja pasar perusahaan (*Abnormal Return/CAR*).
3. Memberikan fakta dan bukti *empiris* mengenai pengaruh *Likuiditas* terhadap kinerja pasar perusahaan (*Abnormal Return/CAR*).

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini yang menjadi sasaran dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2014.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data *kuantitatif* karena menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai indikatornya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja pasar dan 3 (tiga) variabel independen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *profitabilitas* dan *likuiditas*.

D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini, yakni semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai dengan 2014. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:117) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

2. Mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan secara konsisten mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
3. Perusahaan mempublikasikan CSR di dalam *annual reportnya* secara berturut-turut selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Berdasarkan laporan kinerja keuangan perusahaan yang di publikasikan oleh ICMD, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 42 perusahaan. Perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Seleksi sampel penelitian disajikan pada tabel III.1 berikut :

Tabel III.1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014	42
2	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan secara konsisten mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014	(8)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan CSR di dalam <i>annual reportnya</i> secara berturut-turut selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014	(4)
Jumlah sampel		30
Total Pengamatan (Jumlah Sampel * Total Periode penelitian)		90

Dari tabel III.1 menunjukkan bahwa dari 42 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan 2014, di dapat total 30 perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam hal ini data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data sekunder yang digunakan, yakni laporan tahunan perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory*.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja Pasar dan variabel ini diukur dengan menggunakan CAR (*Cumulative Abnormal Return*). *Abnormal return* (AR_{it}) diperoleh melalui dua tahap. Tahap pertama merupakan selisih dari *actual return* (R_{it}) kemudian dikurangi dengan *market return* (R_{mt}) yang diperoleh dari tahap kedua (Dahlia dan Siregar, 2008).

Berikut beberapa langkah dalam menghitung *Abnormal Return* :

1. Menghitung *Actual Return* saham selama *event period*.

Untuk menghitung *Actual Return* digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

R_{it} = *return* saham i pada hari t

P_n = harga saham i pada hari t

P_{it-1} = harga saham i pada hari t-1

2. Menghitung *Expected Return* saham harian selama *event period*.

Dengan menggunakan model *market adjusted*, menurut Wijayanto (2002) menyebutkan bahwa *expected return* untuk semua sekuritas

diasumsikan sama (mendekati ekuivalen) dengan *expected return* pasar pada periode tersebut, yaitu :

$$E(R_i) = E(R_m)$$

Dimana:

$E(R_i)$ = *Expected Return* saham i

$E(R_m)$ = *Expected Return* pasar

Karena nilai *Expected Return* saham sama dengan *return* pasar, maka rumus *Expected Return* adalah dengan menggunakan rumus *return* pasar sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

R_{mt} = *Return* pasar

$IHSG_t$ = Index harga saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$ = Index harga saham Gabungan pada hari t-1

3. Menghitung *Abnormal Return* saham selama *event period*.

Dengan rumus :

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana:

AR_{it} = *Abnormal Return* saham i pada hari t

R_{it} = *Actual Return* saham i pada hari t

$E(R_{it})$ = *Expected Return* saham i pada hari t

Karena penelitian ini menggunakan *Market Adjusted Model* yang mempunyai asumsi bahwa *expected return* semua saham atau emiten sama (mendekati ekuivalen) dengan *expected return* pasar, maka akan diperoleh rumus sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - R_m$$

Dimana:

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada hari t

R_{it} = *actual return* saham i pada hari t

R_m = *return* pasar pada hari t (IHSG hari t)

4. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* harian dari tiap-tiap saham selama periode pengamatan untuk masing-masing perusahaan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \sum_{t=-10}^{t=+10} AR_{it}$$

CAR_{it} = *cumulative abnormal return* saham i pada hari ke t

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada hari ke t

2. Variabel Independen

2.1 *Corporate Social Responsibility*

Variabel independen ini adalah CSR dengan berbagai aspek independen yang meliputi Aspek Lingkungan Hidup, Aspek Energi, Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan Aspek Keterlibatan Masyarakat. Berikut ini item-item dari masing-masing aspek :

- 1 Aspek Lingkungan Hidup, tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

- 2 Aspek Energi, tema ini mencakup penggunaan energi secara efisien, pemanfaatan barang bekas untuk energi, riset efisiensi energi dan lainnya.
- 3 Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja, tema ini mencakup mengurangi resiko dalam lingkup kerja, statistik kecelakaan kerja, standar K3, pelayanan kesehatan tenaga kerja dan lainnya.
- 4 Aspek Keterlibatan Masyarakat, tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.

Perhitungan dari masing-masing aspek diukur dengan rumus sebagai berikut :

$\text{Indeks Pengungkapan} = \frac{\text{Jumlah item aspek yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item aspek}}$

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Investment* (ROI). Dimana untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012, h.98). Berikut ROI dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2.3 Likuiditas

Dalam penelitian hal ini rasio *likuiditas* yang digunakan adalah *current ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Penggunaan *current ratio* pada penelitian ini karena jika perusahaan mempunyai *current ratio* yang tinggi, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut juga mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang secara tidak langsung menandakan bahwa perusahaan tersebut juga mempunyai kinerja keuangan yang bagus. *Current ratio* dihitung dengan membagi *asset* lancar dengan kewajiban lancar. Maka *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Wibowo, 2014)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

G. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel. Data panel adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Data panel digunakan karena merupakan kumpulan data *cross section* yang diamati secara simultan/serentak dari waktu ke waktu (*time series*) yang datanya berasal dari *annual report* perusahaan pertambangan tahunan selama 3 tahun (2012-2014) dan data *cross section* berupa Perusahaan Pertambangan di Indonesia sebanyak 30 Perusahaan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, serta uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu menggambarkan keadaan (fakta) yang sebenarnya dari suatu penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2003). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki

distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. (Ghozali, 2007). Dalam penelitian, untuk menguji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *onesample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari *one-sample Kolmogorov-Smirnov* adalah: 1. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,1 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas; dan 2. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,1 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dalam suatu persamaan regresi saling berkorelasi baik itu secara sempurna ataupun tidak sempurna. Pengujian ini menunjukkan bahwa antara variabel independennya mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Model yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan yang kuat antar variabel independennya.

Akibat adanya multikolinearitas dalam suatu regresi adalah sebagai berikut (Nachrowi dan Usman, 2006):

- 1) Variansi atau *error*nya besar (dari taksiran OLS).
- 2) Interval kepercayaannya menjadi lebih lebar.

- 3) Nilai uji-t (t-rasio) tidak signifikan sehingga kemungkinan besar nilai taksiran β menjadi tidak signifikan.
- 4) Nilai R yang tinggi, tetapi tidak banyak variabel yang signifikan dari uji t.
- 5) Terkadang taksiran koefisien yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi sehingga dapat menyesatkan interpretasi.

Model yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan yang kuat antar variabel independennya. Multikolinearitas terjadi jika nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 yang berarti terdapat korelasi antar variabel independen atau nilai *tolerance* (TOL) < 0.1 atau sama dengan nol yang berarti terdapat korelasi sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang akan diuji terdapat masalah multikolinearitas atau tidak.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homokedastisitas dimana nilai residual atau *error* mempunyai varian yang tidak konstan. Menurut Nurfadillah (2012) dampak dari adanya heteroskedastisitas diantaranya adalah lebih besarnya variansi dari taksiran, hasil pengujian pada uji t dan uji F menjadi kurang akurat, *standard error* taksiran juga lebih besar sehingga interval kepercayaan menjadi

sangat besar, dan terakhir, kesimpulan yang diambil dari persamaan regresi yang dibuat dapat menyesatkan. Cara untuk menanggulangi masalah heterokedastisitas tersebut adalah dengan melakukan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan terhadap model regresi yang telah terbebas dari masalah multikolinearitas, yang berarti ada kemungkinan model yang digunakan merupakan model dengan variabel independensi hasil dari regresi yang menggunakan *syntax*. Jika nilai probabilita dalam pengujian > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan teknik pengukuran untuk menguji hubungan antara *error* pada observasi satu dengan observasi lainnya atau menguji hubungan antara *error* dengan variable independennya pada periode yang berbeda (Nachrowi dan Usman, 2006). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
3. Jika $d_u < d < (4 - d_u)$, berarti tidak dapat autokorelasi.
4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson* yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3. Analisis Regresi

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini, model regresi dirumuskan dengan persamaan:

$$CAR = \alpha_0 + \alpha_1 CSR + \alpha_2 ROI + \alpha_3 CR + \varepsilon$$

Keterangan:

α_0	= konstanta
CAR	= kinerja pasar
CSR	= <i>corporate social responsibility</i>
ROI	= <i>profitabilitas</i>
CR	= <i>likuiditas</i>
ε	= variabel gangguan

4. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak.

4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti model semakin baik (Ghozali, 2011).

4.2 Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji Statistik t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan menentukan formula statistik yang akan diuji. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Sudjana, 2005). Keputusan dalam pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai *probabilitas* dari t-hitung. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau jika nilai *probabilitas* $t < \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 , sehingga kesimpulannya adalah variabel independen secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.3 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sudjana, 2005). Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh variabel independen, yaitu pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan yang meliputi Aspek Lingkungan Hidup, Aspek Energi, Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Aspek Keterlibatan Masyarakat, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* dengan variabel dependen, kinerja pasar perusahaan menggunakan proksi *abnormal return*. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

4. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
5. Mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan secara konsisten mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
6. Perusahaan mempublikasikan CSR di dalam *annual reportnya* secara berturut-turut selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian ini. Rincian pengambilan sampel tersebut dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014	42
2	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan secara konsisten mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014	(8)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan CSR di dalam <i>annual reportnya</i> secara berturut-turut selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014	(4)
Jumlah sampel		30
Total Pengamatan (Jumlah Sampel * Total Periode penelitian)		90

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2016

2. Analisis Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan setelah melakukan regresi. Analisis data yang dilakukan tersebut terkait dengan informasi mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard*

deviation. Statistik deskriptif dari 90 perusahaan tambang dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	90	-,46	,75	-,0116	,15382
CSR	90	,00	,74	,3887	,21934
ROI	90	-27,23	29,24	3,7012	9,81610
CR	90	,17	9,84	1,9934	1,86733
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2016.

Tabel IV.2 diatas memberikan informasi mengenai masing-masing variabel independen dan dependen yang akan diuji dalam penelitian ini. Selanjutnya masing-masing variabel dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

1. *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2, menunjukkan bahwa kinerja pasar pada perusahaan tambang di Indonesia yang diprosikan dengan *Abnormal Return* memiliki rata-rata/*mean* sebesar -1,16% selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dan standar deviasi sebesar 0,15382 yang berarti simpangan nilai, nilainya lebih besar dibandingkan nilai rata-rata/*meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kurang baik dalam merepresentasikan nilai kinerja pasar/*CAR*. *Abnormal return* terendah terdapat pada perusahaan PT

Garda Tujuh Buana Tbk-GTBO pada tahun 2013 yaitu sebesar -46%, sedangkan *abnormal return* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Leyand International Tbk-LAPD pada tahun 2013 yaitu sebesar 75%.

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Variabel CSR berdasarkan dari hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2, di dapat bahwa jumlah nilai rata-rata/*mean* CSR sebesar 38,87% dan standar deviasi sebesar 0,21934 yang berarti simpangan nilai, nilainya lebih kecil daripada *meannya* yang menunjukkan data tersebut baik dalam merepresentasikan nilai CSR. Perusahaan yang memiliki tingkat CSR terendah sebanyak 2 perusahaan yang terdapat pada perusahaan PT Citatah Tbk-CTTH (2012), PT Sugih Energy Tbk-SUGI (2012/2013/2014) yaitu sebesar 0%. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat CSR tertinggi terdapat pada perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk-PGAS pada tahun 2013 yaitu sebesar 74%.

3. *Return On Investment (ROI)*

Variabel *Profitabilitas* berdasarkan dari hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2, di dapat bahwa jumlah nilai rata-rata/*mean* ROI sebesar 370,12% dan standar deviasi sebesar 9,81610 yang berarti simpangan nilai, nilainya lebih besar daripada *meannya* yang menunjukkan data tersebut kurang baik dalam merepresentasikan nilai ROI. Perusahaan yang memiliki tingkat ROI terendah sebanyak 1 perusahaan yang

terdapat pada perusahaan PT Citra Kebun Raya Agri Tbk-CKRA (2014) yaitu sebesar -27,23%. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat ROI tertinggi terdapat pada perusahaan PT Harum Energy Tbk-HRUM pada tahun 2012 yaitu sebesar 29,24%.

4. *Current Ratio* (CR)

Variabel *Likuiditas* berdasarkan dari hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2, di dapat bahwa jumlah nilai rata-rata/*mean* CR sebesar 199,34% dan standar deviasi sebesar 1,86733 yang berarti simpangan nilai nilainya lebih kecil daripada *meannya* yang menunjukkan data tersebut baik dalam merepresentasikan nilai CR. Perusahaan yang memiliki tingkat CR terendah sebanyak 1 perusahaan yang terdapat pada perusahaan PT Timah (Persero) Tbk-TINS (2013) yaitu sebesar 17%. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat CR tertinggi terdapat pada perusahaan PT Central Omega Resources Tbk-DKFT pada tahun 2013 yaitu sebesar 984%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Suatu model dinyatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat *best linear unbiased estimator* (Gujarati, 1997). Di samping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi

apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrik yang melandasinya.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data secara statistik, pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatterplot*, pengujian multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) serta uji autokolerasi untuk melihat pola antara nilai residual (*error*) dan variabel independennya.

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih dari α (0,1), maka H_0 diterima, dengan kata lain data penelitian terdistribusi secara normal. Hasil pengujian uji normalitas disajikan sebagai berikut :

Tabel IV.3

Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13544594
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,157

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2016.

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *asympt.sig* sebesar 0,157. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,1 (α), maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Berikut hasil pengujian uji multikolinearitas :

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	,985	1,015
	ROI	,948	1,055
	CR	,955	1,047

a. Dependent Variable: CAR

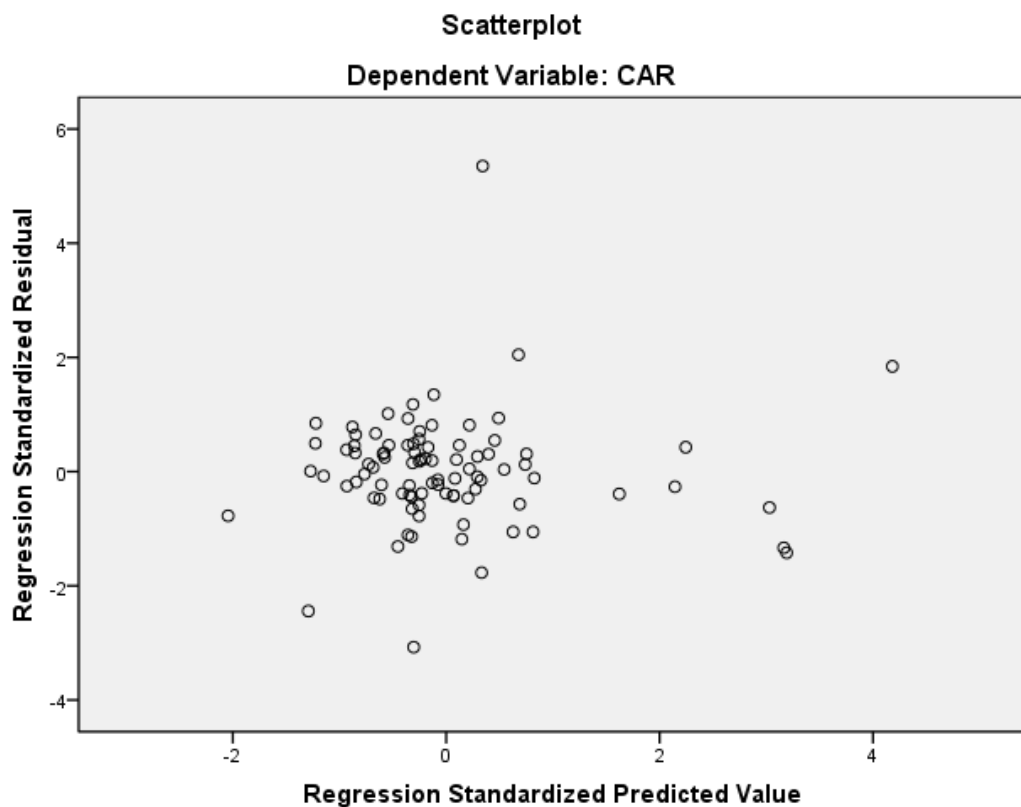
Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2016.

Hasil uji multikolonieritas pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) di atas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh menjadi tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar meskipun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan variansnya yang tidak minimum atau dengan kata lain tidak efisien.

Gambar IV.1



Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2016.

Pada grafik *scatterplott* (Gambar IV.1) terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak ada pola yang terbentuk. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Dalam analisis dengan menggunakan grafik *scatterplot* terdapat kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glesjer* untuk memperkuat hasil pengujiannya. Uji *Glejser* dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independennya. Berikut ini merupakan hasil uji *Glejser* :

Tabel IV.5
Hasil Uji *Glejser*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,109	,025		4,377	,000
CSR	-,083	,049	-,180	-1,705	,092
ROI	-,001	,001	-,073	-,683	,496
CR	,008	,006	,143	1,339	,184

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2016.

Berdasarkan tabel IV. 5 tersebut diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen CSR, ROI, CR masing-masing sebesar

0,92, 0,496 dan 0,184 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

1.4 Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menguji autokorelasi ini yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Analisis terhadap masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (*DW*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
3. Jika $du < d < (4 - du)$, berarti tidak dapat autokorelasi.
4. Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Berikut ini adalah hasil uji *Durbin Watson*

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,474 ^a	,225	,198	,13779	1,812

a. Predictors: (Constant), CR, CSR, ROI

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2016

Dengan menggunakan 3 variabel independen dan data pengamatan yang dimiliki sebanyak 90, pada tingkat kepercayaan 5% maka dalam tabel *Durbin-Watson* dapat diperoleh:

$$DL = 1,5889$$

$$DU = 1,7264$$

$$(4-DL) = 4 - 1,5889 = 2,4111$$

$$(4-DU) = 4 - 1,7264 = 2,2736$$

Terlihat bahwa:

$$1,7264 < 1,812 < 2,2736$$

Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW berada diantara nilai dL dan 4-dU yang berarti dapat diputuskan bahwa model regresi tidak ada masalah autokorelasi baik positif maupun negatif.

2. Uji Regresi

Sesuai dengan kaidah dalam melakukan analisis regresi berganda sebagaimana dinyatakan oleh Gujarati (1997), bahwa suatu persamaan regresi harus memiliki data yang terdistribusi normal, bebas heteroskedastisitas, bebas multikolinieritas, dan bebas autokorelasi agar diperoleh persamaan regresi yang baik dan tidak bias.

Dari hasil uji normalitas data yang telah dilakukan maka diketahui bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi ini terdistribusi secara normal, bebas heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas, dan bebas autokorelasi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan

analisis regresi berganda dengan baik. Untuk mengetahui koefisien variabel CSR, ROI, CR maka dapat dilihat pada tabel IV.7.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,069	,034		-2,009	,048
	CSR	-,010	,067	-,015	-,152	,880
	ROI	-,004	,002	-,242	-2,479	,015
	CR	,038	,008	,457	4,702	,000

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2016

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel IV.7 maka dapat dituliskan model regresi sebagai berikut :

$$\text{CAR} = -0,069 + -0,010 \text{ CSR} + -0,004 \text{ ROI} + 0,038 \text{ CR} + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi dari tabel IV.7 diatas, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien variabel CSR = -0,010 berarti setiap kenaikan CSR 1% akan menyebabkan penurunan CAR sebesar -0,010%.
- b. Koefisien variabel ROI = -0,004 berarti setiap kenaikan ROI sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar -0,004%.

- c. Koefisien variabel CR = 0,038 berarti setiap kenaikan CR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 0,038%.

3. Uji Hipotesis

3.1 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2007). Ringkasan hasil uji F yang diolah melalui program SPSS dapat dilihat pada Tabel IV.8.

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,473	3	,158	8,303	,000 ^a
	Residual	1,633	86	,019		
	Total	2,106	89			

a. Predictors: (Constant), CR, CSR, ROI

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2016

Pada Tabel IV.8 terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 8,303 dan signifikansi sebesar 0,00 atau di bawah nilai signifikan (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel CSR, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* mempengaruhi variabel dependen, yaitu kinerja pasar (CAR) secara simultan.

3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dalam Tabel IV.9 berikut ini.

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 ^a	,225	,198	,13779

a. Predictors: (Constant), CR, CSR, ROI

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2016

Tabel IV.9 menunjukkan bahwa besarnya nilai *adjusted R²* adalah 0,198 atau 19,8%. Hal ini berarti variabilitas variabel independen dalam penelitian ini, yakni CSR, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* dapat menjelaskan variabel dependennya, yaitu kinerja pasar (CAR), sebesar 19,8%. Sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya seperti laba, *size*, dan *leverage* yang tidak diuji dalam penelitian ini.

3.3 Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2007). Ringkasan hasil uji t disajikan pada Tabel IV.10.

Tabel IV.10
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,069	,034		-2,009	,048
	CSR	-,010	,067	-,015	-,152	,880
	ROI	-,004	,002	-,242	-2,479	,015
	CR	,038	,008	,457	4,702	,000

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel IV.10 di atas, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{CAR} = -0,069 + -0,010 \text{ CSR} + -0,004 \text{ ROI} + 0,038 \text{ CR} + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan berikut ini:

1. Nilai konstanta -0,069 artinya bila persepsi tentang CSR (X1), *Return On Investment* (X2), dan *Current Ratio* (X3), sama dengan 0, maka kinerja pasar (CAR) menurun sebesar -0,069 satuan.
2. Nilai koefisien regresi persepsi tentang CSR (X1) = -0,010 berarti bila persepsi tentang *Return On Investment* (X2) dan *Current Ratio* (X3) naik sebesar satu satuan sementara CSR (X1) diasumsikan tetap, maka kinerja pasar (CAR) akan menurun sebesar -0,010 satuan.
3. Nilai koefisien regresi persepsi tentang *Return On Investment* (X2) = -0,004, berarti bila persepsi tentang CSR (X1) dan *Current Ratio* (X3) naik sebesar

satu satuan sementara *Return On Investment* (X2) diasumsikan tetap, maka kinerja pasar (CAR) akan meningkat sebesar -0,004 satuan.

4. Nilai koefisien regresi persepsi tentang *Current Ratio* (X3) = 0,038, berarti bila persepsi tentang CSR (X1) dan *Return On Investment* (X2) naik sebesar satu satuan sementara *Current Ratio* (X3) diasumsikan tetap, maka kinerja pasar (CAR) akan meningkat sebesar 0,038 satuan.

Analisis dari hasil uji t sebagai berikut:

1. CSR

Hipotesis 1: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja pasar (CAR).

Berdasarkan hasil uji t tersebut diatas, variabel CSR memiliki nilai t hitung sebesar -0.152 yang berarti variabel CSR memiliki arah pengaruh yang negatif dan nilai signifikansi sebesar 0.880. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu variabel CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR dengan kata lain CSR tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Dengan demikian, dari nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 1 ditolak.

2. *Profitabilitas*

Hipotesis 2: *Profitabilitas* berpengaruh positif pada kinerja pasar (CAR).

Berdasarkan hasil uji t nilai t hitung untuk variabel *Profitabilitas* yaitu sebesar -2,479 artinya bahwa arah pengaruh yang dihasilkan *Profitabilitas* bersifat negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,015.

Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel *Profitabilitas* lebih rendah dibandingkan dengan nilai toleransi kesalahan sebesar $\alpha = 0,05$ artinya bahwa variabel *Profitabilitas* memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR dengan arah pengaruh negatif. Dengan kata lain variabel *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Dari kesimpulan nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 2 ditolak.

3. *Likuiditas*

Hipotesis 3: *Likuiditas* berpengaruh positif pada kinerja pasar (CAR).

Berdasarkan hasil uji t nilai t hitung untuk variabel *Likuiditas* yaitu sebesar 4,702 artinya bahwa arah pengaruh yang dihasilkan *Likuiditas* bersifat positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel *Likuiditas* lebih rendah dibandingkan dengan nilai toleransi kesalahan sebesar $\alpha = 0,05$ artinya bahwa variabel *Likuiditas* memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR dengan arah pengaruh positif. Dengan kata lain variabel *Likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Dari kesimpulan nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 3 diterima.

Hasil statistik uji t pada Tabel IV.10 menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (CAR) adalah *Profitabilitas* dan *Likuiditas* juga berpengaruh secara signifikan terhadap

kinerja pasar (CAR) dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,015 dan 0,000. Sedangkan variabel CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar (CAR) karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,1, yaitu 0,880.

C. Pembahasan

1. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Pasar Perusahaan (*Cumulative Abnormal Return/CAR*)

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja pasar (CAR). Berdasarkan dari hasil pengujian antara variabel independen CSR dengan variabel dependennya yaitu kinerja pasar (CAR) yang sudah di jelaskan pada hasil uji secara parsial (t) yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar (CAR). Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja pasar (CAR) ditolak.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengungkapan CSR akan menyebabkan kinerja pasar perusahaan semakin menurun juga. Hal tersebut dapat diartikan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan tambang. Hal ini dapat disebabkan karena kebanyakan para investor berorientasi pada kinerja jangka pendek saja, sedangkan CSR dianggap berpengaruh terhadap kinerja jangka menengah

dan kinerja jangka panjang. Selain itu, kualitas di dalam pengungkapan CSR tidak mudah untuk diukur. Serta perusahaan-perusahaan tambang di Indonesia yang kebanyakan merupakan perusahaan tambang batu bara merasa kesulitan untuk menjual hasil tambang mereka, dikarenakan pangsa pasar paling besar di eropa telah merombak semua pembangkit listrik mereka dengan menggunakan tenaga gas alam. Serta dapat disebabkan pula oleh *turn over* karyawan yang sangat tinggi dikarenakan imbas krisis ekonomi yang melanda beberapa tahun lalu.

Berdasarkan dari hasil uji statistik t yang telah dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, menunjukkan bahwa hasil di atas konsisten dengan penelitian Helen yang menemukan bahwa aktivitas CSR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR serta menurut Indra Sari Prayosho bahwa publikasi *corporate social responsibility report* tidak berpengaruh terhadap *cumulative abnormal return* saham baik sebelum, sesudah, maupun pada saat *corporate social responsibility report* tersebut dipublikasikan. Namun, pernyataan tidak sesuai dari di ungkapkan Yulia dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa informasi CSR dalam laporan tahunan berpengaruh positif signifikan terhadap *cumulative abnormal return* serta pernyataan serupa menurut Cheng bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return*. Dalam penelitian mereka menjelaskan bahwa aktifitas perusahaan dalam kegiatan CSR mengirimkan signal positif pada *stakeholder* dan pasar mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan

datang bahwa perusahaan memberikan *guarantee* atas keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Kinerja Pasar Perusahaan (*Cumulative Abnormal Return/CAR*)

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar (CAR). Berdasarkan dari hasil pengujian antara variabel independen *Profitabilitas* dengan variabel dependennya yaitu kinerja pasar (CAR) yang sudah di jelaskan pada hasil uji secara parsial (t) yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap kinerja pasar (CAR). Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar (CAR) ditolak.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah pengaruh *profitabilitas* akan menyebabkan kinerja pasar perusahaan semakin menurun juga. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja pasar perusahaan tambang. Hal ini dapat disebabkan karena krisis ekonomi yang terjadi belakangan tahun ini yang sangat terasa sekali imbasnya dirasakan oleh perusahaan sektor pertambangan.

Berdasarkan dari hasil uji statistik t yang telah dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel

dependen, menunjukkan bahwa hasil di atas konsisten dengan penelitian Amalia, Arfan, dan Shabri tentang pengaruh *profitabilitas* dalam laporan tahunan berpengaruh negatif signifikan terhadap *cumulative abnormal return*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Rosfianti yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada umumnya perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* tinggi akan mendatangkan *return* yang besar.

3. Pengaruh *Likuiditas* terhadap Kinerja Pasar Perusahaan (*Cumulative Abnormal Return/CAR*)

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar (CAR). Berdasarkan dari hasil pengujian antara variabel independen *Likuiditas* dengan variabel dependennya yaitu kinerja pasar (CAR) yang sudah di jelaskan pada hasil uji secara parsial (t) yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa *Likuiditas* berpengaruh terhadap kinerja pasar (CAR). Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Likuiditas* berpengaruh terhadap kinerja pasar (CAR) diterima.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh *Likuiditas* akan menyebabkan kinerja pasar perusahaan semakin meningkat juga. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Likuiditas* memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan tambang. Hal ini dapat disebabkan karena

kesanggupan perusahaan membayar hutangnya dalam jangka pendek mereka, sebab rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas (dalam jangka pendek). Dalam hal ini perusahaan mengantisipasi akan hal investor yang cenderung menghindari perusahaan yang memiliki *current ratio* yang kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *current ratio* maka semakin besar pula *return* saham yang didapat oleh investor.

Berdasarkan dari hasil uji statistik t yang telah dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, menunjukkan bahwa hasil di atas konsisten dengan penelitian Suwarno pengungkapan *Likuiditas* dalam laporan tahunan berpengaruh positif signifikan terhadap *cumulative abnormal return*. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Chendrawan yang menyatakan bahwa *Likuiditas* tidak berpengaruh signifikan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh tanggungjawab sosial perusahaan, *profitabilitas*, dan *likuiditas* terhadap kinerja pasar perusahaan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pasar (*Cumulative Abnormal Return*) sebagai variabel dependen dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) meliputi aspek lingkungan hidup, aspek energi, aspek kesehatan dan keselamatan kerja serta aspek keterlibatan masyarakat, dan variabel *profitabilitas* serta *likuiditas* sebagai variabel independen. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan objek penelitian 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Dilihat dari nilai *Adjusted R Square* diperoleh angka sebesar 0,198. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sebesar 19,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Pengungkapan CSR secara parsial memiliki tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pasar (CAR).

2. Pengungkapan *Profitabilitas* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja pasar (CAR). Semakin banyak pengungkapan *profitabilitas* perusahaan maka semakin rendah nilai kinerja pasar (CAR) perusahaan tersebut.
3. Pengungkapan *Likuiditas* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja pasar (CAR). Semakin banyak pengungkapan *Likuiditas* perusahaan maka semakin tinggi nilai kinerja pasar (CAR) perusahaan tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, hasil penelitian tersebut memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan, perusahaan belum dapat mencari solusi dalam upaya penggunaan energi secara efisien dalam usahanya yang berdampak pada biaya produksi yang besar tiap harinya. Serta *turn over* karyawan yang sangat besar imbas dari krisis ekonomi belakangan ini. Oleh karena itu perusahaan harus menyiasati bagaimana agar biaya produksi tersebut tidak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan serta mengambil solusi dengan cepat dari krisis ekonomi yang terjadi.
2. *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan, hal ini dapat menjelaskan bagaimana perusahaan belum dapat mempertahankan laba sesudah pajak atau net income after tax terhadap total

assets, dikarenakan tingkat ROI yang semakin rendah belum dapat meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham relatif menurun, demikian pula *return* saham akan menurun. Dengan menurunnya ROI maka kinerja saham ditinjau dari sisi *profitabilitas* semakin buruk. Dengan menurunnya ROI maka akan memberikan signal negatif pada daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan yang dapat berimbang pada harga saham perusahaan yang akan menurun. Perusahaan secepatnya mencari solusi agar kinerja pasar di pasar bursa tidak terus merosot.

3. *Likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan, hal ini dapat menjelaskan bagaimana perusahaan telah dapat memberikan jaminan investasi apabila terjadi kegagalan. Hal ini memberikan gambaran rasa aman kepada para investor yang akan menanamkan modalnya, dan hal itu menjadikan signal yang baik buat kinerja pasar perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, dan saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sehingga kurang dapat menggambarkan kondisi seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya

diharapkan memperluas cakupan sampel seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar dapat menggambarkan seluruh kondisi perusahaan di Indonesia.

2. Penelitian ini hanya membatasi pada sisi pengungkapan CSR yang di dapat dari informasi laporan tahunan perusahaan, bukan pada aktivitas CSR, misalnya laporan keberlanjutan, informasi surat kabar maupun survei khusus mengenai aktivitas CSR pada perusahaan-perusahaan. Hendaknya peneliti berikutnya mempertimbangkan penggunaan informasi lain tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel-variabel analisis lainnya dalam memprediksi kinerja pasar dengan proksi *abnormal return* saham seperti: volume perdagangan, *size*, *bid ask spread*, arus kas operasi, pengaruh laba, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rita dkk 2011. Pengaruh Laba, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Profitabilitas* Terhadap *Abnormal Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala pp. 124-132
- Anatan, Lina. 2010. “*Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia*”. Maranatha Journal. (<http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnalmanajemen/article/view/220/pdf>).
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta Mediasoft Indonesia
- Basuki, Sulistyو. 2010. Metode Penelitian. Jakarta : Penaku
- Birsch. 2003. *Evaluation Of Some Digestion Methods For The Determination Of Heavy Metals In Sediment Samples* By Flame-AAS, analytical Letters,31(4)
- Bowen, Howard R. 1943. “*The Interpretation of Voting in the Allocation of Economic Resources. The Quarterly Journal of Economics*”, 58 (1), pp: 27-48
- Bowen, Howard R. 1953. *Social Responsibility of the Businessman*. New York: Harper and Borthers.
- Chendrawan, Tony S. 2012. Pengaruh *Likuiditas, Earnings Growth, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Abnormal Return* Saham Indeks Lq 45. STIE STAN Indonesia Mandiri, Bandung. Jurnal MANAJERIAL Vol. 11, No. 21
- Cheng, Megawati dan Yulius Jogi Christiawan. 2011. “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Abnormal Return*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 13(3), h: 24-36.
- Chordia, Tarun dan Bhaskaran Swaminathan, 2000, *Trading Volume and CrossAutocorrelations in Stock Returns, The Journal of Finance*, Vol. LV, No. 2, p. 913 – 935
- Dahlia, D. dan Siregar. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

- Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Deegan, C., Rankin, M. and Voght, P. 2000. *Firms' Disclosure Reactions to Social Incidents: Australian Evidence*, *Accounting Forum*. Vol. 24, No. 1, pp. 120.
- Deegan, C. 2000. *Financial Accounting Theory*, McGraw Hill Book Company, Sydney
- Drucker, Peter. F. 1984. *Management. Task. Responsibility*. Practices. Harper & Row Publishing Company. New York.
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business*. CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.
- Erari, Anita. 2014. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Vol.5 No.2. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih. Jayapura
- Fahmi, Irham 2012, *Manajemen Investasi*, Salemba Empat, Jakarta, h.98
- Fatmawati dan Asri, 1999. Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Likuiditas Saham* Yang Diukur dengan besarnya *Bid-ask spread* di BEJ. Thesis S2 Program Studi Akuntansi UGM, Yogyakarta.
- Febriani, A dan R. Zulfadin. 2003. Analisis Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan* Vol. 7 No.4.PP 38-54
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Gray, R., Kouhy, R. and Lavers, S. 1995. "Constructing a research database of social and environmental reporting by UK companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol 8 No 2, pp. 78
- Gujarati, Damodar N. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Zain S. Penerjemah. Erlangga. Terjemahan dari *Basic Econometrics* : Jakarta.
- Guthrie, J. and Parker, L.D. 1989. "Corporate social reporting: A rebuttal of legitimacy theory", *Accounting and Business Research*, Vol 19 No 76, pp. 343-52.

- Guthrie, J. and Parker, L.D. 1990. "Corporate social disclosure practice: A comparative international analysis", *Advances in Public Interest Accounting*, Vol 3, pp. 159-75.
- Guthrie, J., Petty, R., Yongvanich, K. and Ricceri, F. 2004. "Using Content Analysis as a Research Method to Inquire Into Intellectual Capital Reporting", *Journal Of Intellectual Capital*, Vol. 5, No.2., pp. 289.
- Halim, Abdul. 2002. Analisis Investasi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, N. 1994. Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi. LP3ES, Jakarta
- Husnan, Suad. 1994. Dasar-Dasar Teori Portofolio, Edisi Kedua, Unit Penerbitan dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. Mamduh M dan Amin Wibowo, 1996, Dampak Pengumuman Laporan Keuangan Terhadap Kegiatan Perdagangan Saham dan Variabilitas Tingkat Keuntungan, Kelola Vol. V No. 11, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Indrawan, Danu Candra dan Siti Mutmainah. 2011. "Pengaruh *Corporate social Responsibility* terhadap kinerja Perusahaan" Skripsi,
- Indudewi, Febe Yuanita Ratna. 2010. Perbedaan *Abnormal Return* Bank-Bank Rekapitalisasi Sebelum dan Sesudah Divestasi (*Market Placement*). ISSN : 0854-0861. Vol. 9 No. 1. STIE Mahardika
- Kartika Hendra Titisari, dkk. 2010. "Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Khitam, Chusnul. 2014. Pengaruh Tanggung jawab Sosial Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2001-2014). ASET Vol 9 No2.
- Kurnianto, Eko Adhy dan Andri Prastiwi. 2011. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

- Lindrawati, Nita Felicia, J.Th Budianto T. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 *Best Corporate Citizens* oleh Kld Research & Analytics.
- Lutfillah, Kiki. Maret 2011. Kasus Newmont (Pencemaran di Teluk Buyat). *Jurnal Kybernan*, Vol. 2, No. 1.
- Michel. A. and I. Shaked. 1984. *Does Business Diversification Affect Performance? Financial Management*, Vol.13 (4), pp.18-25.
- Mulyadi. 2001. "Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa". Edisi Ketiga. Pp.420. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Neni, Meidawati dan Mahendra Harimawan. 2004. "Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 Terhadap *Return Saham* dan Volume Perdagangan Saham LQ-45 di PT Bursa Efek Jakarta". *SINERGI Kajian Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7 No. 1. Hal 89-101.
- Nurfadillah, Anggi. 2012. Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kompleksitas, Karakteristik Aset dan Agency Problem Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nuzula, Nila Firdausi dan Masanori Kato. 2011. *Do Japanese Capital Market Respond To The Publication Of Corporate Social Responsibility Reports. Journal of Accounting, Finance and Economics Vol. 1. No. 1. Issue. Pp. 48-60*
- Octavia, Helen dan Hermi. 2014. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 Dan 2011). *Jurnal Akuntansi Vol 1 No 1*.
- Prayosho, Indra Sari dan Hari Hananto. 2013. Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap *Abnormal Return Saham* Pada Badan Usaha Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 2*

- Preston, L.E. and D.P. O'Bannon. 1997. "*The Corporate Social-Financial Performance Relationship: A Typology and Analysis*". *Business and Society*, Vol. 36 No. 4, pp. 419-429.
- Rachmawati, Rina. 2005, Pengaruh Hari Libur Tahun Baru dan Libur Lebaran terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi (Studi Kasus Di Bursa Efek Jakarta Kurun Waktu Tahun 1998-2003 Periode Setelah Krisis Moneter), *Tesis* (tidak dipublikasikan), Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2011, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM
- Rokhlinsari, Sri. 2016. Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* Perbankan. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati. Cirebon h.8-10
- Rosfianti. 2012. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada PT Gudang Garam Tbk. Universitas Negeri Gorontalo
- Safitri, Dian Anggraeni. 2015. *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4
- Santoso, Singgih. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sethi, S.P. 1975. *Dimensions of Corporate Social Performance: An Analytical Framework*. *California Management Review*, Vol. 17 No. 3, pp 58-64.
- Sharpe, William F. 1997. Investasi. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1 & 2 . Jakarta: Renhallindo. Hal. 211
- Siegel, Donald S., Donald F. Vitaliano. 2006. *An Empirical Analysis of the Strategic Use of Corporate Social Responsibility*, JELCodes:M14,D21
- Sucipto. 2003."Penilaian Kinerja Keuangan".Digitized by USU digital library. pp. 2
- Sudjana. 2005. Metode statistika. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis.Edisi 1. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Suwarno. 2007. Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Leverage*, *Return On Investment* Dan *Return On Equity* Terhadap *Abnormal Return*. Jurnal β ϵ α Volume 6, No. 1, hal:71 - 75
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syahnaz, Melisa. 2013. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan". Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol 1 No. 2 <http://jimfeb.ub.ac.id/>
- Syamsuddin, Lukman, 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Yogyakarta, BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Thrisye, Risca Yuliana dan Simu, Nicodemus. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol.8, No.2.
- Waagstein, Patricia Rinwigati. 2011. *The Mandatory Corporate Social Responsibility in Indonesia: Problems and Implications*. *Journal of Business Ethics*, 98. 455-466.
- Weilemann, Peter R. 2000. *The Summit Meeting: The Role and Agenda of Diplomacy at its Highest Level*. Ann Arbor: Macmillan Press.
- Wibisono, Y. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik: Fascho Publishing.
- Wibowo. 2014. Manajemen Kinerja, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wijayanto, Bambang. 2002. Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Return Saham pada Periode Pasar *Bullish* dan *Bearish* di Bursa Efek Jakarta. Thesis UGM, Yogyakarta.
- Wilmshurst T. and Frost, G. 2000. "Corporate environmental reporting: A test of legitimacy theory", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.13, No. 1, pp. 17

World Commision on Environment and Development (WCED). 1987. *Our Common Future*. Oxford: Oxford University Press.

Yulia. Vivi Indah dan Wahidahwati. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Abnormal Return*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 3

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kerangka Teoritik

No	Judul Paper dan Penelitian	Hipotesis	Metode Penelitian	Hasil
1	<p>DO JAPANESE CAPITAL MARKET RESPOND TO THE PUBLICATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY REPORTS</p> <p>Peneliti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nila Firdausi Nuzula 2. Masanori Kato <p><i>Journal of Accounting, Finance and Economics Vol. 1. No. 1. July 2011 Issue. Pp. 48-60</i></p>	<p>H0 1: Pasar keuangan tidak bereaksi terhadap publikasi laporan CSR dalam waktu singkat setelah tanggal di rilis.</p> <p>H0 2: Pasar keuangan positif bereaksi terhadap publikasi laporan CSR dalam waktu yang lebih lama setelah tanggal di rilis.</p>	<p>Variabel :</p> <p>Dependen :</p> <p>1 <i>Abnormal Return</i></p> <p>Independen :</p> <p>1 <i>CSR</i></p> <p>Sumber Data :</p> <p>1 Data sekunder</p> <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>Populasi :</p> <p>1 Seluruh perusahaan yg terdaftar di Jepang periode 2005-2010</p> <p>Sampel :</p> <p>1 34 perusahaan</p>	<p>1. Nilai positif dari rata-rata abnormal return selama periode peristiwa selama 2005-2010 merupakan reaksi yang menguntungkan terhadap publikasi laporan CSR.</p>
2	<p>PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PADA BADAN</p>	<p>H1 : Sustainability reporting berpengaruh terhadap abnormal return saham yang</p>	<p>Variabel :</p> <p>Dependen :</p> <p>1 <i>Abnormal Return</i></p> <p>Independen :</p>	<p>1. Publikasi <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap abnormal return saham</p>

	<p>USAHA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2012</p> <p>Peneliti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indra Sari Prayosho 2. Hari Hananto <p>Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 2 (2013)</p>	<p>terjadi sebelum publikasi laporan</p> <p>H2 : Sustainability reporting berpengaruh terhadap abnormal return saham yang terjadi saat publikasi laporan</p> <p>H3 : Sustainability reporting berpengaruh terhadap abnormal return saham yang terjadi setelah publikasi laporan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1 Sustainability reporting 2 CSR <p>Sumber Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Data sekunder <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>Populasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2010-2012 <p>Sampel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Seluruh perusahaan pertambangan dipilih dengan purposive sampling (63 perusahaan) 	<p>baik sebelum, sesudah, maupun pada saat sustainability report tersebut dipublikasikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Publikasi corporate social responsibility report tidak berpengaruh terhadap abnormal return saham baik sebelum, sesudah, maupun pada saat corporate social responsibility report tersebut dipublikasikan. 3. Sustainability report tidak berpengaruh terhadap abnormal return saham baik sebelum, sesudah, maupun pada saat laporan hasil output sustainability reporting tersebut dipublikasikan. 4. Publikasi sustainability
--	---	---	--	---

				<p><i>report dan corporate social responsibility report</i> hanya dapat menjelaskan sedikit variasi <i>abnormal return</i> saham.</p>
3	<p>PENGARUH PENGUNGKAPAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> TERHADAP <i>ABNORMAL RETURN</i></p> <p>Peneliti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Vivi Indah Yulia 2. Wahidahwati <p>Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 3 (2013)</p>	<p>H1: Pengungkapan informasi CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Reaksi Investor (<i>abnormal return</i>).</p>	<p>Variabel :</p> <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 <i>Abnormal Return</i> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 CSR <p>Sumber Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Data sekunder <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>Populasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2009-2011 <p>Sampel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Seluruh perusahaan manufaktur dipilih dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>abnormal return</i> yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR dalam membuat keputusan investasi.

			purposive sampling (54 perusahaan per tahun)	
4	<p>PENGARUH LABA, PENGUNGKAPAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>, DAN PROFITABILITAS TERHADAP <i>ABNORMAL RETURN</i> SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)</p> <p>Peneliti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rita Amalia 2. Muhammad Arfan 3. M. Shabri <p>Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala pp. 124- 132</p>	<p>H1 : Laba, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>abnormal return</i> saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia.</p> <p>H2 : Laba berpengaruh terhadap <i>abnormal return</i> saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia.</p> <p>H3 : Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>abnormal return</i> saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia.</p> <p>H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>abnormal return</i> saham pada perusahaan</p>	<p>Variabel :</p> <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 <i>Abnormal Return</i> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 <i>Laba</i> 2 <i>CSR</i> 3 <i>Profitabilitas</i> <p>Sumber Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Data sekunder <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>Populasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2007-2011 <p>Sampel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Seluruh perusahaan manufaktur dipilih dengan metode sensus (130 perusahaan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba, pengungkapan CSR, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap <i>abnormal return</i> saham yaitu sebesar 0,001 atau 0,1%. 2. Laba berpengaruh positif terhadap <i>abnormal return</i> saham dan laba memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap <i>abnormal return</i> saham yaitu sebesar 0,000001 atau 0,0001%. 3. Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap <i>abnormal return</i> saham dan pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap <i>abnormal return</i> saham yaitu

		manufaktur di Indonesia.		<p>sebesar 0,001 atau 0,1%.</p> <p>4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>abnormal return</i> saham dan profitabilitas memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap <i>abnormal return</i> saham yaitu sebesar 0,000025 atau 0,0025%.</p>
5	<p>PENGARUH PENGUNGKAPAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> TERHADAP <i>ABNORMAL RETURN</i></p> <p>Peneliti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Megawati Cheng 2. Yulius Jogi Christiawan <p><i>Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 13, No. 1, Mei 2011: 24-36</i></p>	<p>H1: Pengungkapan informasi CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Reaksi Investor (<i>abnormal return</i>)</p> <p>H2: ROE berpengaruh positif signifikan terhadap <i>abnormal return</i>.</p> <p>H3: PBV berpengaruh positif signifikan terhadap <i>abnormal return</i>.</p>	<p>Variabel :</p> <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 <i>Abnormal Return</i>, ROE, PBV <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR <p>Sumber Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Data sekunder <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>Populasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2007-2009 <p>Sampel :</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>abnormal return</i>, 2. <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>abnormal return</i> 3. <i>Price to Book Value</i> (PBV) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>ab-</i>

			1 Seluruh perusahaan sumber daya alam dipilih dengan metode <i>purposive sampling</i> (40 perusahaan)	<i>normal return.</i>
6	<p>PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2013</p> <p>Peneliti : 1 Chusnul Khitam</p>	<p>H1 : CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan H2 : Aspek-aspek CSR meliputi CSR aspek lingkungan, aspek energi, Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Aspek Tenaga Kerja, Aspek Produk, Aspek Keterlibatan Masyarakat, Aspek Umum berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan</p>	<p>Variabel : Dependen : 1. Kinerja keuangan (ROI)</p> <p>Independen : 1 CSR aspek lingkungan 2 CSR aspek energi 3 CSR Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja 4 CSR Aspek Tenaga Kerja 5 CSR Aspek Produk 6 CSR Aspek Keterlibatan Masyarakat 7 CSR Aspek Umum</p> <p>Sumber Data : 1 Data sekunder</p>	<p>1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. 2. Dari ketujuh Aspek CSR hanya CSR Aspek Tenaga Kerja, CSR Aspek Produk dan CSR Aspek Umum yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>

			<p>Populasi dan Sampel : Populasi : 1. Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2011-2013</p> <p>Sampel : 1. Seluruh perusahaan pertumbuhan dipilih dengan purposive sampling (16 perusahaan per tahun)</p>	pertambahan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
7	<p>PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN</p> <p>Peneliti : 1. Melisa Syahnaz</p>	<p>H1 : CSR berpengaruh positif terhadap ROA H2 : CSR berpengaruh positif terhadap ROE H3 : CSR berpengaruh positif terhadap CAR</p>	<p>Variabel : Dependen : 1. Kinerja keuangan : ROA, ROE, CAR</p> <p>Independen : 1. CSR</p> <p>Sumber Data : 1. Data sekunder</p> <p>Populasi dan Sampel : Populasi :</p>	<p>1. <i>corporate social responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan <i>return on assets</i> (ROA) dan</p>

			<p>1 Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2009- 2011</p> <p>Sampel :</p> <p>1 Seluruh perusahaan perbankan dipilih dengan purposive sampling (14 perusahaan per tahun)</p>	<p><i>return on equity</i> (ROE).</p> <p>2. Tidak terdapat pengaruh dari <i>corporate social responsibility</i> (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan <i>capital adequacy ratio</i> (CAR).</p>
8	<p>PENGARUH <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN “(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008)</p> <p>Peneliti :</p> <p>1 Eko Adhy Kurnianto</p> <p>2 Andri Prastiwi</p>	<p>H1 : Pengungkapan aktivitas CSR (<i>CSR disclosure</i>) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan satu tahun ke depan (ROEt+1).</p> <p>H2 : Pengungkapan aktivitas CSR (<i>CSR disclosure</i>) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.</p>	<p>Variabel :</p> <p>Dependen :</p> <p>1 Kinerja keuangan : ROE, CAR</p> <p>Independen :</p> <p>1 CSR</p> <p>Sumber Data :</p> <p>1 Data sekunder</p> <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>Populasi :</p> <p>1 Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2005- 2008</p>	<p>1. Aktivitas CSR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE satu tahun mendatang.</p> <p>2. Aktivitas CSR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.</p>

			<p>Sampel :</p> <ol style="list-style-type: none"> Seluruh perusahaan perbankan dipilih dengan purposive judgment sampling (10 perusahaan per tahun) 	
9	<p>PENGARUH <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN</p> <p>Peneliti :</p> <ol style="list-style-type: none"> Danu Candra Indrawan Siti Mutmainah 	<p>H1: Pengungkapan aktivitas CSR (<i>CSR disclosure</i>) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ($ROEt+1$).</p> <p>H2: Pengungkapan aktivitas CSR (<i>CSR disclosure</i>) berpengaruh positif terhadap Kinerja Pasar Perusahaan (<i>abnormal return</i>).</p>	<p>Variabel :</p> <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kinerja keuangan : ROE Kinerja pasar perusahaan : abnormal return <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> CSR : leverage, size, growth CSR : leverage, size, beta, growth, unexpected earnings <p>Sumber Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> Data sekunder <p>Populasi dan Sampel :</p>	<ol style="list-style-type: none"> <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja pasar (CAR).

			<p>Populasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2007 <p>Sampel :</p> <ol style="list-style-type: none"> Seluruh perusahaan manufaktur dipilih dengan purposive judgement sampling 	
10	<p>PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2010 DAN 2011)</p> <p>Peneliti :</p> <ol style="list-style-type: none"> Helen Octavia Hermi 	<p>Ha1 : Pengungkapan aktivitas CSR (<i>CSR disclosure</i>) berpengaruh positif terhadap ROA Perusahaan satu tahun ke depan(ROAt+1).</p> <p>Ha2 : Pengungkapan aktivitas CSR (<i>CSR disclosure</i>) berpengaruh positif terhadap abnormal return.</p>	<p>Variabel :</p> <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kinerja keuangan : ROA, CAR <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> CSR aspek lingkungan CSR aspek energi CSR Aspek Tenaga Kerja CSR Aspek Keterlibatan Masyarakat CSR Aspek Produk CSR Aspek sustainability CSR Hub eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> Pengungkapan aktivitas CSR (<i>CSR Disclosure</i>) di dalam penelitian ini berpengaruh positif dan memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap variabel ROA (sebagai proksi untuk kinerja keuangan Perusahaan). Pengungkapan aktivitas CSR (<i>CSR</i>

			<p>8 CSR Aspek lainnya</p> <p>Sumber Data :</p> <p>1 Data sekunder</p> <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>Populasi :</p> <p>1 Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2010- 2011</p> <p>Sampel :</p> <p>1 Seluruh perusahaan manufaktur dipilih dengan purposive judgment sampling (56 perusahaan)</p>	<p><i>Disclosure</i>) di dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap variabel <i>CAR</i> (sebagai proksi untuk kinerja pasar Perusahaan).</p>
11	<p>PENGARUH RETURN ON INVESMENT (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA PT. GUDANG GARAM, TBK</p> <p>Peneliti :</p> <p>1. Rosfianti</p>	<p>Ho = ROI berhubungan secara signifikan terhadap harga saham PT. Gudang Garam. Tbk</p> <p>H1 = ROI tidak berhubungan secara signifikan terhadap Harga saham PT.</p>	<p>Variabel :</p> <p>Dependen :</p> <p>1. Harga saham</p> <p>Independen :</p> <p>1 ROI</p> <p>Sumber Data :</p> <p>1 Data sekunder</p>	<p>1. terdapat pengaruh antara Return On Invesment terhadap Harga Saham pada PT.Gudang Garam Tbk dengan hasil uji diperoleh persamaan</p>

		Gudang Garam. Tbk	<p>Populasi dan Sampel :</p> <p>Populasi :</p> <p>1 Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2007- 2011</p> <p>Sampel :</p> <p>PT Gudang Garam</p>	<p>regresi linier yaitu $\hat{Y} = 4.220,95 + 771,115 X$ dan Variabel Return On Invesment memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,881 artinya apabila terjadi perubahan variabel ROI, akan mempengaruhi harga saham sebesar 88,1% . Serta sisanya sebesar 11,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.</p>
12	<p>ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM BUMN SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE 2007-2010</p> <p>Peneliti :</p> <p>1. Risca Yuliana Thrisye 2. Nicodemus Simu</p>	<p>H1: Current ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham. H2: Total assets turnover berpengaruh signifikan terhadap return saham. H3 : Debt to equity ratio</p>	<p>Variabel :</p> <p>Dependen :</p> <p>1. Return saham</p> <p>Independen :</p> <p>1 CR 2 TATO 3 DER 4 ROA</p>	<p>H1: current ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham H2: TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham</p>

	<p>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 8 No. 2, Juli 2013</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap dengan return saham. H4: Return on assets berpengaruh signifikan terhadap return saham</p>	<p>Sumber Data : 1 Data sekunder</p> <p>Populasi dan Sampel : Populasi : 2 Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2007- 2010</p> <p>Sampel : Seluruh perusahaan pertambangan dipilih dengan purposive judgment sampling (3 perusahaan)</p>	<p>H3: DER berpengaruh signifikan terhadap return saham H4: ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham</p>
13	<p>PENGARUH LIKUIDITAS, EARNINGS GROWTH, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM INDEKS LQ 45</p> <p>Peneliti: Tony S. Chendrawan</p> <p>MANAJERIAL Vol. 11, No. 21, Juli 2012</p>	<p><i>H1: Likuiditas, Earnings Growth, Leverage dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Abnormal Return saham indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta.</i> <i>H2: Likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap Abnormal Return saham indeks LQ</i></p>	<p>Variabel : Dependen : 1. <i>Abnormal Return</i></p> <p>Independen : 1 Likuiditas 2 Earnings growth 3 Leverage 4 Ukuran Perusahaan</p> <p>Sumber Data : 2 Data sekunder</p>	<p>1. variabel independen yaitu : <i>likuiditas, earnings growth, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap abnormal return.</i> Namun demikian di duga terdapat</p>

		<p>45 di Bursa Efek Jakarta. H3: <i>Earnings Growth</i> mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Abnormal Return</i> saham indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. H4: <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Abnormal Return</i> saham indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. H5: Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Abnormal Return</i> saham indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta.</p>	<p>Populasi dan Sampel : Populasi : Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2011 Sampel : Seluruh perusahaan pertambangan dipilih dengan purposive judgment sampling (24 perusahaan)</p>	<p>variabel lain yang mempengaruhi <i>abnormal return</i> saham tersebut, hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi sebesar 11.1%.</p> <p>2. Berdasarkan uji t – statistik diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel yaitu : <i>likuiditas, earnings growth</i> dan ukuran perusahaan terhadap <i>abnormal return</i>. Sedangkan uji t-statistik untuk <i>leverage</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>abnormal return</i>.</p> <p>3. Secara tidak langsung penelitian ini</p>
--	--	---	--	---

				<p>menunjukkan kondisi pasar modal di Indonesia dalam keadaan efisien bentuk setengah kuat. Oleh karena sebelum menguji model karakteristik perusahaan pengaruhnya terhadap <i>abnormal return</i>, telah diketahui respon pasar yang secara cepat direspon pada tanggal peristiwa publikasi laporan keuangan. Hari berikutnya menunjukkan reaksi pasar yang normal kembali</p>
14	<p><i>SUSTAINABILITY REPORT</i> TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PASAR</p> <p>Peneliti: Dian Anggraeni Safitri</p> <p>Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 4 (2015)</p>	<p>H1: pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H2: pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh</p>	<p>Variabel :</p> <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan dan pasar <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 ROA 2 CR 3 Tobins Q 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Pengungkapan

		terhadap kinerja pasar.	<p>Sumber Data : 3 Data sekunder</p> <p>Populasi dan Sampel : Populasi : Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2011-2013</p> <p>Sampel : Seluruh perusahaan dipilih dengan purposive judgment sampling</p>	<i>sustainability report</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar.
15	<p>PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i>, <i>QUICK RATIO</i>, <i>LEVERAGE</i>, <i>RETURN ON INVESTMENT</i> DAN <i>RETURN ON EQUITY</i> TERHADAP <i>ABNORMAL RETURN</i></p> <p>Peneliti: Suwarno</p> <p>Jurnal $\beta\epsilon\tau$A Volume 6, No. 1, September 2007; 71 - 75</p>	H1: <i>Current ratio, quick ratio, leverage, return on investment dan return on equity berpengaruh terhadap abnormal return pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Surabaya.</i>	<p>Variabel : Dependen : 1. <i>Abnormal Return</i></p> <p>Independen : 1 <i>Current ratio</i> 2 <i>Quick ratio</i> 3 <i>Leverage</i> 4 <i>ROI</i> 5 <i>ROE</i></p> <p>Sumber Data : 1 Data sekunder</p> <p>Populasi dan Sampel : Populasi :</p>	variabel <i>current ratio, quick ratio, return on investmen</i> secara nyata berpengaruh terhadap <i>abnormal return</i> . Sedangkan variabel <i>leverage dan return on equity</i> tidak ada berpengaruh secara nyata terhadap <i>abnormal return</i> .

			<p>Seluruh perusahaan yg terdaftar di BEI periode 2003-2005</p> <p>Sampel : Seluruh perusahaan manufaktur dipilih dengan purposive judgment sampling (8 perusahaan)</p>	
--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2

Rekap Perusahaan

NO		Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) TBK
3	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
4	ARII	PT Atlas Resources Tbk
5	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
6	BIPI	PT Benakat Integra (d/h Benakat Petroleum Energy) Tbk
7	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
9	CKRA	PT Cakra Mineral (d/h Ciptojaya Kontrindoreksa) Tbk
10	DKFT	PT Central Omega Resources (d/h Duta Kirana Finance) Tbk
11	CITA	PT Cita Mineral Investindo (d/h Cipta Panelutama) Tbk
12	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk
13	ELSA	PT Elnusa Tbk
14	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
15	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
16	SMMT	PT Golden Eagle Energy (d/h Eatertainment international) Tbk
17	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
18	HRUM	PT Harum Energy Tbk
19	INDY	PT Indika Energy Tbk
20	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
21	LAPD	PT Leyand International (d/h Lapindo International) Tbk
22	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
23	MITI	PT Mitra Investindo (d/h Siwani Trimitra) Tbk
24	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
25	MYOH	PT Samindo Resources (d/h Myah Technology) Tbk
26	SUGI	PT Sugih Energy (d/h Siguh Samapersada) Tbk
27	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
28	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
29	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
30	INCO	PT Vale Indonesia (d/h International Nickel Indonesia (INCO)) Tbk

LAMPIRAN 3
Cumulative Abnormal Return

CUMULATIVE ABNORMAL RETURN

EMITEN	-10	-9	-8	-7	-6	-5	-4	-3	-2	-1	H	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	CAR
ADRO12	0	-0,00839	-0,00971	-0,0083	0,020386	-0,00178	-0,00263	-0,00687	-0,0261	0,005202	0,005076	-0,0128	-0,0235	-0,00381	0,009102	-0,01272	0,011403	-0,00427	-0,00686	-0,02972	0,013214	-0,09308
ANTM	0	-0,01177	0,007715	0,004321	0,007415	-0,00384	0,010506	-0,01151	0,000435	-0,01258	-0,00139	0,006321	0,001447	-0,0102	-0,00188	-0,00326	0,010049	-0,0273	0,0059	-0,02743	-0,01319	-0,07024
APEX	0	-0,00729	0,003409	0,003207	-0,00427	-0,00686	-0,00533	0,013214	0,013729	-0,01348	-0,0102	-0,00923	-0,00326	0,010049	-0,0054	-0,00156	0,002201	-0,01319	-0,01347	0,005027	-0,00371	-0,04643
ARII	0	0,011895	0,019191	-0,01011	0,004061	0,027173	0,018079	0,135961	-0,01908	0,019205	-0,03322	-0,00289	-0,14715	-0,1084	-0,03933	-0,0223	0,006681	-0,02261	-0,01257	-0,01919	-0,03061	-0,22522
BYAN	0	0,023939	-0,03472	-0,02791	0,01677	0,040524	0,017944	0,000198	0,007719	0,012683	-0,01277	-0,00368	-0,00707	0,000748	0,009195	-0,02492	0,00628	-0,01244	-0,00741	0,006118	-0,00594	0,005264
BIPI	0	-0,00901	-0,01167	0,004321	-0,00729	0,003409	0,027449	-0,01018	-0,02472	-0,00533	-0,00497	-0,01714	-0,02622	0,015606	-0,00294	-0,00326	0,003799	-0,01169	-0,00156	0,002201	-0,03218	-0,11138
BRAU	0	0,006982	0,086204	0,050934	-0,02179	0,00239	-0,02757	-0,01392	-0,02538	-0,01223	-0,02171	-0,00092	-0,00673	-0,04456	-0,06443	0,006727	-0,01037	0,031171	0,018571	0,011556	-0,02574	-0,06083
BUMI	0	-0,01146	-0,02868	0,004321	-0,00729	0,03326	-0,01129	-0,00427	-0,02157	-0,02026	-0,03224	0,013729	0,018268	-0,0102	0,052308	-0,00326	-0,03343	-0,02055	-0,00156	0,017585	0,001958	-0,06463
CKRA	0	-0,0028	-0,01801	0,042861	0,004321	-0,0277	0,024242	-0,0172	-0,0251	-0,00686	-0,00533	-0,00806	0,013729	0,03	-0,03103	0,012046	-0,00326	0,010049	-0,02624	-0,00156	0,002201	-0,03371
DKFT	0	-0,02036	0,005968	0,054291	0,038348	0,008313	0,016225	-0,00261	0,017084	0,012144	-0,00488	-0,01993	-0,0171	0,005795	-0,00042	0,004513	-0,00959	0,030704	0,008632	-0,02648	0,021989	0,122626
CITA	0	0,002828	0,000308	0,004321	-0,00729	0,003409	0,003207	-0,00427	-0,00686	-0,00533	0,013214	0,013729	-0,01348	-0,0102	-0,00923	-0,00326	0,010049	-0,0054	-0,00156	0,002201	-0,01319	-0,02682
CTTH	0	0,000784	-0,01452	-0,01011	0,004061	-0,03097	0,005733	-0,01496	-0,00592	0,006218	0,032566	0,009455	-0,0382	0,019482	-0,04967	0,011243	0,073821	-0,06254	-0,0521	0,008983	-0,03061	-0,13725
ELSA	0	0,008525	0,011106	-0,00684	-0,01413	0,016555	-0,01107	-0,02423	-0,03322	-0,00261	0,011217	-0,00398	-0,00488	0,037856	0,014526	0,030795	-0,00042	0,004513	0,014798	0,092609	-0,01311	0,127992
ENRG	0	-0,00156	-0,00515	-0,00579	-0,00611	0,026925	-0,01799	-0,0341	0,016322	0,006108	0,019679	0,002521	0,013661	-0,00249	-0,00271	-0,01757	-0,01098	0,027173	-0,02009	0,050917	-0,05814	-0,01937
GTBO	0	-0,08456	-0,00686	-0,03708	-0,08515	0,059183	-0,01348	-0,0189	-0,00923	-0,03835	-0,01722	0,013288	-0,09331	-0,0079	-0,04381	0,018113	-0,09701	-0,00371	0,016627	-0,00658	0,01357	-0,44236
SMMT	0	0,008886	0,000308	0,004321	-0,00126	-0,00259	0,003207	-0,00427	0,005189	0,000617	0,013214	0,013729	-0,01348	0,01939	0,008013	-0,00326	0,055244	-0,01081	0,014733	0,0236	-0,01844	0,116355
GEMS	0	-0,07209	0,019593	0,05211	-0,01035	-0,0108	-0,0028	0,002828	0,000308	0,004321	-0,00729	0,003409	0,003207	-0,00427	-0,00686	-0,00533	0,013214	0,013729	-0,01348	-0,0102	-0,00923	-0,03999
HRUM	0	-0,01248	-0,02042	0,004321	-0,05491	-0,01326	0,014506	-0,02661	-0,05829	-0,03545	-0,0489	0,040219	-0,00058	-0,02931	-0,02871	-0,00326	0,043161	-0,01822	-0,00156	0,002201	-0,01969	-0,26724
INDY	0	-0,0028	-0,00537	0,025101	0,004321	-0,03955	-0,00492	0,003207	-0,02948	-0,04135	-0,01426	-0,04084	-0,01484	-0,01348	-0,02	-0,00923	-0,00326	0,049653	-0,01493	-0,01118	-0,00751	-0,19072
ITMG	0	-0,0468	-0,04396	0,03157	-0,01324	0,007295	0,012806	-0,00261	-0,00917	0,020197	-0,00488	0,078481	0,011016	0,016091	0,005948	-0,03979	-0,02681	0,018934	-0,00192	0,014983	-0,0121	0,016032
LAPD	0	-0,2108	0,22202	-0,01758	0,000308	0,004321	-0,02812	0,045962	0,003207	-0,00427	-0,00686	-0,02574	0,013214	-0,0071	0,029075	-0,05102	-0,03051	-0,00326	-0,09865	0,018987	0,022247	-0,12439
MEDC	0	-0,00684	-0,00038	0,005789	0,004513	0,002753	0,003468	0,069238	-0,01606	0,035179	0,008191	-0,01891	0,033641	0,004321	-0,01267	0,035841	-0,00203	0,000996	-0,00686	-0,01057	0,02374	0,153351
MITI	0	-0,01035	-0,0108	-0,0028	0,002828	0,000308	0,004321	-0,00729	0,003409	0,046295	0,059416	-0,06673	0,017042	-0,01877	0,003294	0,030458	-0,03209	0,013145	-0,00326	-0,00174	-0,02585	0,000841
PGAS	0	0,005421	0,043383	-0,03181	0,040821	-0,00104	-0,03934	0,054774	-0,01982	0,028459	-0,00195	0,002201	-0,06779	-0,00179	0,019499	-8,3E-05	0,025245	-0,02428	-0,0013	-0,01557	0,009323	0,024332
MYOH	0	0,003409	0,031778	-0,03205	-0,00686	0,008952	-0,01496	0,013729	0,001014	-0,0102	-0,00923	-0,00326	0,010049	-0,01969	-0,01606	-0,01251	-0,01319	-0,04332	0,005027	-0,00371	0,016627	-0,09444
SUGI	0	-0,01035	-0,0108	0,009548	0,015023	0,000308	0,004321	-0,03139	0,003409	0,003207	-0,00427	0,005482	-0,01753	0,013214	0,013729	-0,00113	0,001995	-0,00923	-0,00326	-0,002	-0,0176	-0,03732
ESSA	0	0,02869	0,000308	0,004321	0,001112	0,036742	0,003207	-0,03653	-0,0902	-0,01442	-0,00514	0,004383	0,014823	-0,0102	-0,0184	-0,00326	0,010049	0,013115	-0,00156	0,002201	-0,0041	-0,06486
TINS	0	-0,04266	-0,00822	0,030943	-0,00911	-0,00189	-0,01767	-0,00261	0,014676	-0,02467	-0,00488	0,032942	-0,0145	0,005795	-0,01441	0,004513	-0,0025	-0,00263	-0,00545	-0,02464	-0,0108	-0,09776
TOBA	0	-0,02203	-0,0028	-0,00854	0,000308	0,004321	0,015697	-0,00783	0,01457	-0,00427	-0,0181	0,00603	0,001978	0,013729	-0,01348	-0,0102	-0,00923	-0,00326	0,010049	-0,0054	-0,01293	-0,05138
INCO	0	-0,0007	0,005795	-0,02083	-0,0059	0,000934	0,018204	0,008632	0,010058	-0,0208	0,007303	0,002828	0,030308	0,004321	0,031544	0,031446	0,021389	-0,00427	0,010993	-0,04042	-0,00497	0,085864
ADRO13	0	-0,00957	-0,01706	-0,00431	0,000766	-0,0084	-0,00268	-0,01028	0	0,016168	0,046922	-0,01003	-0,0407	0,01489	-0,01001	0,000973	-0,00631	0,03693	0,059829	0,012677	0,020715	0,090516
ANTM	0	-0,04567	0,029829	0,017357	-0,01296	0,003671	-0,01408	0,001096	-0,00957	-0,01335	-0,0036	0,008823	-0,00183	-0,02609	-0,0045	0	0,004975	-0,02437	0,031627	-0,01887	0,013001	-0,06452
APEX	0	-0,01207	-0,00493	-0,01763	-0,00358	-0,00134	0,001613	-0,00015	0,014919	-0,00019	-0,00306	0,000286	-0,00077	0,001659	-0,0069	0,002621	-0,00885	-0,00066	0,000661	-0,02609	-0,01637	-0,08084
ARII	0	-0,02637	0,047824	-0,05505	0,040615	0,030541	-0,06333	0,03494	0,000627	0,127752	-0,09515	-0,01076	0,006027	-0,00478	0,006647	-0,00616	-0,00778	-0,00641	-0,00778	0,003629	-0,00205	0,012976
BYAN	0	-0,00366	-0,00493	-0,000973	-0,00121	0,001033	0,000423	-0,00134	0,000627	0,006098	-0,00425	0,000286	-0,00077	0,001659	-0,00883	0,003377	-0,00766	-0,00303	-0,00171	-0,01427	-0,01113	-0,04833
BIPI	0	-0,00709	0,031311	-0,02259	0,089133	0,057917	-0,01187	-0,00019	-0,00425	0,000286	-0,03674	-0,02819	0,02506	0,000243	-0,01513	0,004485	-0,00917	-0,02179	-0,008	0,033597	0,03109	0,108112
BRAU	0	0,018387	-0,01226	-0,01474	0,001941	-0,0093	-0,02664	-0,01648	-0,01249	-0,00523	-0,00171	-0,00778	-0,00107	-0,00492	-0,02416	-0,04419	-0,03783	-0,05261	0,098119	-0,03645	0,025348	-0,16408
BUMI	0	-0,02383	-0,00493	0,005735	-0,00121	-0,0274	-0,00446	-0,00134	-0,02311	-0,0104	0,0473	0,000286	-0,02038	-0,00834	-0,01581	0,000243	-0,01277	-0,00303	-0,02222	-0,01427	0,091476	-0,04846
CAKRA	0	-0,01105	-0,00057	-0,00493	-0,01913	-0,00121	0,001033	0,026064	-0,00134	0,016107	-0,05019	0,048385	0,000286	-0,05077	0,001659	-0,04781	0,099144	-0,08266	-0,00303	-0,00171	-0,01427	-0,09601
DKFT	0	-0,00829	-0,00414	-0,00039	0,025818	-0,00437	-0,01744	-0,00032	0,001905	0,010492	-0,01283	-0,00097	0,080436	0,026064	-0,00681	-0,0328	0,008586	0,001352	-0,01796	-0,00519	-0,008	0,035141
CITA	0	-0,00057	-0,00493	0,000973	-0,00121	0,001033	0,000423	-0,00134	0,016107	-0,00019	-0,00425	0,000286	-0,00077	0,001659	-0,00571	0,000243	-0,00766	-0,00303	-0,00171	-0,01427	-0,008	-0,03294
CTTH	0	-0,0011	0,069848	-0,00493	-0,01219	-0,00121	-0,03897	0,000423	-0,00134	0,057773	-0,00019	-0,04425	0,000286	0,040893	-0,01167	-0,00571	0,013756	-0,03433	-0,00303	-0,02911	-0,00019	-0,00523
ELSA	0	0,031632	-0,01468	-0,01405	-0,00312	0,00145	-0,00493	0,000973	0,002831	-0,00299	-0,0016	0,000682	0,036309	-0,00019	0,005655	0,000286	-0,02038	0,011659	-0,02749	-0,00381	-0,01173	-0,01349

ENRG	0	-0,0111	-0,00493	-0,00967	-0,02272	0,012022	0,000423	-0,01221	0,005118	0,022031	0,017493	0,000286	-0,01141	-0,00909	-0,01658	0,011232	-0,00766	-0,00303	-0,00171	0,018336	0,055158	0,031982
GTBO	0	-0,0661	0,005893	-0,00276	-0,00793	-0,01976	0,010478	-0,00081	-0,01949	-0,01427	-0,11886	-0,13157	-0,09391	0,083738	-0,02134	-0,00373	-0,00127	-0,00436	-0,02211	-0,00372	-0,0256	-0,45747
SMMT	0	-0,00912	-0,00323	0,01145	-0,00314	-0,00376	-0,00134	0,016107	0,004008	-0,00425	0,004475	-0,00077	-0,00251	-0,00571	0,008614	-0,01597	-0,00303	-0,00171	-0,01427	-0,008	0,003294	-0,02886
GEMS	0	-0,22738	-0,00493	0,030973	-0,00121	0,001033	0,000423	-0,00134	0,016107	-0,0455	0,033042	0,000286	-0,00077	0,001659	-0,00571	0,000243	-0,00766	-0,00303	-0,00171	0,031479	-0,008	-0,19201
HRUM	0	-0,00523	-0,00493	-0,00837	0,010583	0,105928	-0,02911	0,042136	-0,00264	0,001932	-0,00425	0,000286	-0,03679	-0,01592	-0,00571	-0,00647	-0,02343	-0,00303	0,082959	0,013153	-0,01416	0,096928
INDY	0	0,015853	-0,01724	-0,00493	0,000973	0,015739	0,051033	-0,00751	-0,00134	0,008107	-0,01632	0,012147	0,000286	-0,02497	0,009924	0,018881	-0,00776	-0,01573	-0,01929	0,056142	-0,01427	0,059716
ITMG	0	-0,01645	-0,0178	-0,00547	-0,0021	-0,00279	-0,02345	0,003276	-0,005636	-0,00361	-0,00619	-0,00646	-0,02116	0,065218	-0,00847	-0,00784	0,004176	0,015771	-0,00338	-0,02216	0,017192	-0,09804
LAPD	0	0,217086	0,044202	-0,00493	0,000973	-0,0155	0,001033	-0,01407	-0,00134	0,030813	0,11575	0,190559	0,000286	-0,01164	0,001659	0,00528	0,087199	0,002337	-0,01293	0,128291	-0,01427	0,750777
MEDC	0	-0,00109	-0,00992	0,006824	-0,01486	0,005554	0	-0,01688	-0,01067	-0,00807	0,002818	-0,00057	0,024306	0,000973	0,000684	0,001033	-0,01659	-0,02442	0,039729	0,007501	0,02438	0,010728
MITI	0	-0,00057	-0,00493	-0,03441	0,016754	-0,01661	0,000423	-0,00134	-0,02132	-0,00019	-0,02369	0,000286	0,019052	0,04054	0,012255	-0,0174	-0,02638	-0,0221	-0,00171	0,005167	-0,02707	-0,10325
PGAS	0	-0,01122	0,015957	-0,00271	-0,00146	-0,00616	-0,00758	0,001845	-0,01484	0,018457	0,029195	-0,01294	0,005243	-0,00911	-0,02262	-0,01302	0,060187	-0,03908	-0,00534	0,009804	0,020997	0,015605
MYOH	0	-0,00468	0,036338	0,00104	0,006174	0,001182	-0,00285	-0,00493	-0,00586	-0,0035	0,02632	0,058719	0,015607	0,007773	0,012413	0,199073	0,000286	-0,10422	0,001659	0,042368	0,03694	0,319844
SUGI	0	-0,01099	-0,00493	-0,00113	-0,00754	-0,00321	0,008952	-0,01191	0,003286	-0,01751	-0,00865	0,000286	-0,04281	-0,02605	-0,02471	0,005085	0,030891	0,034089	-0,00395	-0,01203	-0,02142	-0,11427
ESSA	0	-0,01194	-0,00493	0,00672	0,027362	-0,02675	0,000423	-0,00134	0,01325	-0,00019	-0,0243	0,000286	-0,00662	0,001659	0,020761	0,000243	-0,01626	0,008527	-0,00457	-0,00568	0,014727	-0,00862
TINS	0	0,00448	-0,00855	0,002925	-0,02145	-0,01103	-0,01249	0,020508	0,000382	-0,00926	0,004714	0,009728	-0,02086	-0,01369	-0,03056	0,024587	-0,02705	-0,01475	0,001058	-0,02207	0,017487	-0,10589
TOBA	0	0,014024	-0,00493	-0,01342	-0,00121	0,059427	0,124561	-0,00748	0,0059317	-0,00019	-0,01016	0,000286	-0,00673	0,019623	-0,01747	0,000243	-0,01362	-0,00303	0,022243	-0,00258	-0,008	0,210907
INCO	0	0,042321	-0,00616	0,007855	-0,04059	0,007722	-0,0224	-0,00501	-0,04394	0,000503	0,03219	0,072138	0,00562	-0,00026	0,012215	0,021722	-0,01776	0,001096	0,002993	-0,02216	0,011403	0,0595
ADRO14	0	0,008188	-0,01864	0,022149	0,003214	-0,00252	-0,01394	6,56E-05	0,002781	-0,02513	0,019914	0,022748	-0,00433	-0,00789	0,006646	-0,01792	0,017282	0,002898	-0,01532	0,000841	0,004093	0,005136
ANTM	0	-0,0173	-0,01508	0,003866	0,005207	-7,7E-05	-0,00931	-0,00015	0,00952	-0,01669	-0,00228	-0,00844	-0,00227	0,011725	-0,0077	-0,02214	-0,00071	-0,00046	-0,00226	-0,07132	0,018046	-0,12781
APEX	0	0,001861	0,001819	-0,00956	0,004295	0,000167	0,000157	0,033436	-0,00088	0,024549	0,005259	-0,01076	-0,00071	-0,00478	0,006647	-0,00766	0,001878	-0,0049	-0,00778	0,003629	-0,00205	0,034616
ARIJ	0	-0,02637	0,047824	-0,05505	0,040615	0,030541	-0,06333	0,03494	0,000627	0,127752	-0,09515	-0,01076	0,006027	-0,00478	0,006647	-0,00616	-0,00778	-0,00641	-0,00778	0,003629	-0,00205	0,012976
BYAN	0	0,001861	0,014598	-0,0016	0,010545	0,000167	-0,00295	0,038055	0,000627	0,026057	0,019276	-0,01076	-0,01596	-0,00787	0,012858	-0,01851	0,001878	-0,00953	-0,00778	0,003629	-0,00205	0,052541
BIPI	0	-0,00045	0,016275	0,0044	-0,008	-0,01685	-0,01617	0,019164	-0,00493	-0,00599	-0,00113	-0,00767	-0,00263	-0,00518	0,014607	-0,00705	-0,01122	0,017039	-0,0035	0,017774	-0,01054	-0,01204
BRAU	0	0,021128	-0,01405	-0,01089	-0,00733	0,011064	-0,0323	-0,0235	-0,0093	-0,00096	-0,0218	-0,00901	0,031881	-0,00538	-0,00326	-0,01061	-0,0035	-0,00423	0,004487	-0,01496	-0,00829	-0,1108
BUMI	0	-0,02495	-0,00426	-0,03354	-0,01149	0,006833	-0,00429	-0,00718	-0,00161	0,00652	-0,02643	0,058476	-0,04511	-0,0209	0,011848	-0,00135	0,001828	-0,01911	0,000489	0,003978	-0,01452	-0,12478
CAKRA	0	0,007996	0,001819	-0,01176	0,016565	-0,02408	0,056058	0,064351	0,029198	0,053835	0,030775	-0,01076	0,022587	0,020866	0,006647	-0,00616	0,171878	0,061971	0,024216	0,038512	-0,00205	0,547068
DKFT	0	0,001819	-0,01107	0,004295	0,000167	0,000157	0,03494	0,000627	0,026057	0,003748	-0,01076	-0,00373	-0,00478	0,006647	-0,00616	0,001878	-0,00641	-0,00778	0,003629	-0,00205	-0,00603	0,025212
CITA	0	0,001861	0,001819	-0,01107	0,004295	0,000167	0,000157	0,03494	0,000627	0,026057	0,003748	-0,01076	-0,00373	-0,00478	0,006647	-0,00616	0,001878	-0,00641	-0,00778	0,003629	-0,00205	0,033098
CTTH	0	0,085349	-0,05309	0,01556	-0,01169	-0,02477	0,045962	-0,01317	-0,04038	0,063109	-0,02677	0,026057	0,003748	-0,01076	0,010356	-0,00478	0,034425	-0,00616	0,015391	-0,01974	-0,0213	0,067357
ELSA	0	-0,04739	0,007739	0,025835	-0,00523	-0,01709	-0,02415	0,028435	0,001915	0,042398	-0,01682	0,033673	0,023707	-0,01536	-0,00939	-0,0302	0,046713	0,016401	-0,01538	0,036907	0,005882	0,088593
ENRG	0	-0,0099	-0,0458	0,026433	-0,00775	-0,03642	0,012815	0,02244	-0,02469	0,026057	0,042709	-0,01076	-0,02873	-0,0176	0,006647	-0,00616	0,066813	-0,0186	-0,00778	0,003629	-0,00205	-0,0087
GTBO	0	0,001861	0,001819	-0,01107	0,004295	0,000167	0,000157	0,03494	0,000627	0,026057	0,003748	-0,01076	-0,00373	-0,00478	0,006647	-0,00616	0,001878	-0,00641	-0,00778	0,003629	-0,00205	0,033098
SMMT	0	0,001819	-0,01107	-0,00824	0,015396	0,002657	0,039927	0,000627	0,026057	0,00623	-0,01323	-0,00621	-0,00229	0,01161	-0,00369	-0,00797	-0,01138	-0,00778	0,008629	-0,00205	-0,01349	0,025551
GEMS	0	-0,00114	0,001861	0,001819	-0,0272	0,004295	0,000167	-0,01624	-0,03728	-0,01135	0,026057	0,064355	-0,01076	-0,00373	-0,00478	0,006647	-0,00616	0,001878	-0,00641	-0,00778	0,003629	-0,02211
HRUM	0	-0,01571	-0,01695	-0,00114	0,001861	-0,02354	-0,05939	0,000389	0,004089	0,000157	0,03494	-0,02281	0,006057	-0,02074	-0,01076	0,000455	-0,00478	-0,00585	-0,0146	0,006133	0,019019	-0,12318
INDY	0	-0,02004	0,000826	0,006787	-0,00987	0,003909	-0,02623	0,011719	0,001915	-0,00201	-0,00789	0,004325	-0,00261	0,001738	-0,00828	-0,03736	-0,02385	-0,00621	-0,00577	-0,00331	-0,10901	-0,23121
ITMG	0	-0,06175	-0,00513	-0,00565	0,016748	0,03193	-0,00084	-0,02372	-0,00641	0,000123	-0,00482	-0,00634	-0,01445	0,031375	0,023106	-0,03052	-0,0156	0,007802	0,018083	0,038689	-0,00457	-0,01195
LAPD	0	0,001861	0,001819	-0,01107	0,004295	0,000167	0,000157	0,03494	0,000627	0,026057	0,003748	-0,01076	-0,00373	-0,00478	0,006647	-0,00616	0,001878	-0,00641	-0,00778	0,003629	-0,00205	0,033098
MEDC	0	-0,01377	0,064314	-0,028	0,015642	0,037486	-0,01467	0,012078	0,047406	0,030588	-0,01953	0,041646	-0,01527	-0,00433	-0,01584	0,014658	-0,00261	0,001738	0,008	0,005195	0,000841	0,165558
MITI	0	0,004014	0,000491	-0,01598	0,006759	-0,00093	0,016779	0,022953	-0,00687	0,000962	-0,00142	0,01986	-0,00719	-0,01501	5,14E-05	-0,00799	0,005166	0,004356	-0,00321	0,006758	-0,0006	0,060891
PGAS	0	0,01002	-0,01384	0,004232	0,002506	0,012721	-0,02672	0,003153	-0,00374	0,002457	0,003185	-0,0055	-0,02407	0,002382	0,011782	-0,01347	-0,03642	-0,04226	0,005713	0,009828	0,010263	-0,08778
MYOH	0	0,000841	0,002874	-0,00014	-0,00019	-0,01709	0,022275	-0,00186	-0,0039	0,03494	-0,00548	0,030155	0,013953	-0,01076	0,006372	-0,01078	0,022744	-0,00616	0,011779	0,013203	-0,03663	0,046158
SUGI	0	-0,02135	0,025074	-0,00238	-0,00239	0,042612	0,003165	0,026057	0,003748	-0,01076	0,001334	-0,00729	0,004122	-0,00616	0,001878	-0,00641	-0,01791	0,003629	0,00818	-0,00603	-0,00697	0,032159
ESSA	0	0,046861	0,05445	-0,01107	0,027022	-0,02205	0,000157	0,03494	-0,06755	0,013862	0,080292	-0,01076	-0,00373	-0,00478	0,006647	-0,00616	0,001878	-0,00641	-0,02155	-0,01963	-0,00205	0,090384
TINS	0	0,000167	-0,06688	0,040928	-0,03509	0,03223	0,003748															

LAMPIRAN 4
Corporate Social Responsibility

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY 2012

TAHUN KETERANGAN CSR	2012																														
	ADRO	ANTM	APEX	ARI	BYAN	BIPI	BRAU	BUMI	CKRA	DKFT	CITA	CTTH	ELSA	ENRG	GTBO	SMMT	GEMS	HRUM	INDY	ITMG	LAPD	MEDC	MITI	PGAS	MYOH	SUGI	ESSA	TINS	TOBA	INCO	
Lingkungan (Lingk)																															
1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi		1					1	1					1				1	1		1	1	1		1				1	1	1	
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi			1																	1											
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.		1						1												1		1								1	
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.	1	1	1	1	1		1	1			1		1	1			1	1	1	1			1	1	1		1	1	1	1	
5. Konservasi sumber daya alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.	1	1					1	1	1				1	1			1		1	1		1	1					1	1	1	
6. Penggunaan material daur ulang.	1	1																				1	1					1	1	1	
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.	1	1	1	1	1	1	1	1				1	1			1		1	1	1		1	1		1			1	1	1	
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.	1																											1	1	1	
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.				1								1									1										
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.																															
11. Pengolahan limbah	1	1	1	1			1	1	1				1	1				1			1	1		1				1	1	1	
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.	1		1	1				1			1		1	1			1		1	1		1	1	1				1	1	1	
13. Perlindungan lingkungan hidup.			1	1	1	1		1			1		1			1	1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1
TOTAL	0,538	0,538	0,462	0,462	0,231	0,308	0,385	0,615	0	0,077	0,154	0	0,615	0,385	0	0,231	0,308	0,462	0,154	0,615	0,231	0,615	0,231	0,538	0,154	0	0,154	0,692	0,385	0,462	
Energi (Enrg)																															
1. Menggunakan energy secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.	1						1						1	1			1		1	1		1						1	1	1	
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.		1						1																							
3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.		1						1					1									1		1				1	1	1	
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.				1	1		1								1		1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1	1	
5. Peningkatan efisiensi energy dari produk.	1			1				1					1	1	1		1		1	1				1				1	1	1	
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.	1	1						1					1				1	1	1	1		1	1					1	1	1	
7. Kebijakan energy perusahaan.	1						1	1					1	1			1		1	1				1				1	1	1	
TOTAL	0,571	0,429	0	0,286	0,143	0	0,429	0,714	0	0,143	0	0	0,429	0,714	0,286	0	0,429	0,286	0,714	0,714	0	0,571	0,286	0,286	0,429	0	0	0,857	0,429	0,714	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)																															
1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.																															
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental		1	1	1			1	1	1		1						1	1		1		1		1			1	1	1	1	
3. Statistik kecelakaan kerja.	1		1	1				1					1	1								1			1						
4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.	1	1	1	1			1	1									1	1	1	1			1					1	1		
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.	1		1	1	1		1	1					1	1					1	1	1		1	1	1		1	1	1	1	
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.	1	1	1					1												1		1	1							1	
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.		1		1			1	1	1						1							1	1	1				1	1	1	
8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja.			1	1			1	1									1		1	1				1				1	1	1	
TOTAL	0,5	0,5	0,75	0,75	0,125	0,375	0,625	0,75	0	0,125	0	0	0,25	0,375	0	0	0,375	0,375	0,375	0,625	0	0,625	0,375	0,625	0,25	0	0,25	0,625	0,25	0,625	
Keterlibatan Masyarakat (Masy)																															
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masy, pendidikan & seni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1			1	1	1	1		1		1	1	1		1	1	1	1
2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar													1				1								1						
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	1	1		1	1		1	1					1	1			1	1	1				1		1				1	1	1
4. Membantu riset medis					1		1	1					1	1			1		1				1		1				1	1	1
5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni				1	1	1	1	1					1	1			1	1		1		1		1				1	1	1	
6. Membayai program beasiswa	1	1		1			1	1					1				1	1	1	1		1		1	1	1		1	1	1	
7. Ada fasilitas perusahaan untuk masyarakat	1	1	1								1																				
8. Sponsor kampanye nasional							1													1											
9. Mendukung pengembangan industri lokal	1	1		1	1		1	1					1	1			1	1	1	1		1		1				1	1	1	1
TOTAL	0,556	0,556	0,222	0,556	0,556	0,333	0,667	0,667	0,222	0,333	0,111	0	0,778	0,556	0	0,556	0,667	0,667	0,333	0,333	0	0,556	0	0,667	0,333	0	0,333	0,667	0,556	0,667	
TOTAL 4 ASPEK	0,541	0,506	0,358	0,513	0,264	0,254	0,526	0,687	0,056	0,17	0,066	0	0,518	0,507	0,071	0,197	0,444	0,447	0,394	0,572	0,058	0,592	0,223	0,529	0,291	0	0,184	0,71	0,405	0,617	

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY 2013

TAHUN	2013																													
	KETERANGAN CSR																													
KETERANGAN CSR	ADRO	ANTM	APEX	ARI	BYAN	BIPI	BRAU	BUMI	CKRA	DKFT	CITA	CTTH	ELSA	ENRG	GTBO	SMMT	GEMS	HRUM	INDY	ITMG	LAPD	MEDC	MITI	PGAS	MYOH	SUGI	ESSA	TINS	TOBA	INCO
Lingkungan (Lingk)																														
1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1	1			1	1	1	1									1	1		1				1				1	1	1
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi																														
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.						1											1			1										
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.	1	1	1	1	1		1	1	1			1	1				1	1	1	1			1	1	1			1	1	
5. Konservasi sumber daya alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.	1	1			1	1	1	1				1					1	1		1			1		1			1	1	
6. Penggunaan material daur ulang.																							1		1			1	1	1
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.	1	1			1	1	1	1					1	1		1	1	1		1			1	1				1	1	1
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.																										1				
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.																														
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.																														
11. Pengolahan limbah	1	1		1	1	1		1					1	1			1	1				1	1	1	1	1		1	1	1
12.empelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.	1	1	1	1	1		1	1					1				1	1	1	1	1	1		1	1	1		1	1	1
13. Perlindungan lingkungan hidup.	1			1	1		1							1			1			1			1	1	1			1		1
TOTAL	0,538	0,462	0,154	0,308	0,538	0,385	0,385	0,538	0,077	0	0	0,077	0,385	0,231	0	0,077	0,615	0,462	0,154	0,538	0,154	0,385	0,308	0,538	0,385	0	0	0,615	0,538	0,385
Energi (Enrg)																														
1. Menggunakan energy secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.			1		1		1	1					1	1			1	1	1	1			1	1	1	1		1	1	1
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.																														
3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.		1															1					1		1				1		
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.	1	1		1		1	1	1				1	1	1			1	1	1	1			1	1	1	1		1	1	1
5. Peningkatan efisiensi energi dari produk.	1	1	1		1	1	1	1		1			1				1	1	1	1			1	1	1			1	1	1
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.	1	1	1		1	1	1							1			1	1	1	1			1	1	1			1	1	1
7. Kebijakan energy perusahaan.	1					1	1							1			1		1	1			1	1	1			1	1	1
TOTAL	0,571	0,571	0,429	0,143	0,286	0,429	0,714	0,429	0	0,143	0	0,143	0,571	0,429	0	0	0,857	0,571	0,714	0,714	0	0,857	0,571	0,857	0,429	0	0	0,714	0,571	0,571
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)																														
1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.	1	1															1	1		1			1				1			
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	1	1	1	1	1	1	1	1					1	1			1	1		1			1	1	1	1		1	1	1
3. Statistik kecelakaan kerja.	1		1					1		1													1		1			1		
4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.	1		1	1			1	1						1			1	1	1	1			1	1	1	1		1	1	1
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.	1		1	1	1	1	1	1		1			1	1			1	1		1			1	1	1		1	1	1	1
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.	1		1	1									1									1		1						1
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.	1	1	1			1	1						1	1			1	1		1			1	1	1	1		1	1	1
8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja.					1	1	1		1								1			1			1	1				1		1
TOTAL	0,875	0,375	0,75	0,625	0,375	0,5	0,5	0,625	0	0,25	0	0	0,5	0,5	0	0	0,75	0,625	0,125	0,875	0	0,625	0,5	1	0,375	0	0,125	0,75	0,5	0,75
Keterlibatan Masyarakat (Masy)																														
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masy, pendidikan & seni	1	1	1	1	1	1		1				1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1		1	1	1
2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar			1														1									1				
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	1	1		1			1	1					1	1	1	1	1	1	1	1										1
4. Membantu riset medis		1			1		1	1				1		1	1	1								1				1		1
5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	1	1	1	1	1	1								1			1	1					1	1	1			1	1	1
6. Membiayai program beasiswa	1	1		1	1			1					1	1	1								1	1	1	1		1	1	1
7. Ada fasilitas perusahaan untuk masyarakat																	1		1	1										
8. Sponsor kampanye nasional				1													1		1											
9. Mendukung pengembangan industri lokal	1	1		1	1	1	1	1	1			1	1	1	1				1	1	1		1	1	1	1		1	1	1
TOTAL	0,556	0,667	0,444	0,556	0,556	0,222	0,333	0,556	0,111	0	0,333	0,333	0,556	0,667	0,222	0,444	0,444	0,889	0,778	0,556	0	0,444	0,444	0,556	0,556	0	0,222	0,444	0,444	0,667
TOTAL 4 ASPEK	0,635	0,519	0,444	0,408	0,439	0,384	0,483	0,537	0,047	0,098	0,083	0,138	0,503	0,457	0,056	0,13	0,667	0,637	0,443	0,671	0,038	0,578	0,456	0,738	0,436	0	0,087	0,631	0,514	0,593

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY 2014

TAHUN	2014																													
	KETERANGAN CSR																													
	ADRO	ANTM	APEX	ARII	BYAN	BIPI	BRAU	BUMI	CKRA	DKFT	CITA	CTTH	ELSA	ENRG	GTBO	SMMT	GEMS	HRUM	INDY	ITMG	LAPD	MEDC	MITI	PGAS	MYOH	SUGI	ESSA	TINS	TOBA	INCO
Lingkungan (Lingk)																														
1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1			1	1	1	1	1	1						1			1	1	1	1	1	1		1			1		1
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	1																		1	1					1					
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.	1	1		1	1		1						1					1	1	1	1	1	1		1			1	1	
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1						1	1	1	1		1	1				1	1	
5. Konservasi sumber daya alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.	1			1					1			1	1	1				1	1		1	1	1	1	1	1		1	1	
6. Penggunaan material daur ulang.			1											1				1						1				1		1
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.	1	1	1			1	1	1	1						1			1	1		1		1					1	1	
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.												1		1							1				1	1				1
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.									1				1							1	1		1							
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.																														
11. Pengolahan limbah	1	1	1	1	1	1	1							1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.				1					1									1	1	1	1	1	1	1				1	1	
13. Perlindungan lingkungan hidup.	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1						1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	
TOTAL	0,538	0,538	0,308	0,538	0,385	0,385	0,385	0,538	0,154	0,077	0,154	0,077	0,462	0,308	0	0	0,692	0,769	0,692	0,615	0,308	0,538	0,385	0,462	0,462	0	0	0,692	0,462	0,538
Energi (Enrg)																														
1. Menggunakan energy secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.	1	1					1	1	1					1	1			1			1		1	1	1	1			1	
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.			1																				1						1	
3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.			1											1									1		1				1	1
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.			1	1	1		1	1	1		1			1				1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	
5. Peningkatan efisiensi energi dari produk.	1	1					1	1						1	1			1		1	1	1	1	1	1	1		1	1	
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.	1					1		1	1					1							1	1	1	1	1	1		1	1	
7. Kebijakan energy perusahaan.			1						1					1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	
TOTAL	0,429	0,857	0,143	0,143	0,143	0,429	0,571	0,571	0	0,286	0	0	0,857	0,429	0	0	0,571	0,286	0,571	0,714	0,143	1	0,429	0,571	0,571	0	0	1	0,429	0,571
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)																														
1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.							1								1			1		1		1	1	1	1					1
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	1	1		1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	
3. Statistik kecelakaan kerja.	1		1	1				1				1		1									1	1					1	1
4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.	1		1		1	1	1	1	1				1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.			1	1	1	1	1	1	1				1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.	1	1	1				1	1	1				1	1							1		1						1	1
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.				1	1	1														1	1	1	1	1	1	1		1	1	
8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja.				1	1	1												1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	
TOTAL	0,5	0,375	0,5	0,625	0,625	0,75	0,625	0,5	0	0,375	0	0	0,625	0,625	0	0,25	0,625	0,5	0,375	0,75	0	0,75	0,625	0,75	0,25	0	0,375	0,75	0,375	0,625
Keterlibatan Masyarakat (Masy)																														
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masy, pendidikan & seni	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar									1				1																	
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	1	1			1	1	1	1				1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1
4. Membantu riset medis	1	1						1										1		1				1					1	1
5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	1		1	1				1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Membiayai program beasiswa			1			1			1				1	1				1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1
7. Ada fasilitas perusahaan untuk masyarakat	1	1		1	1			1	1	1		1								1										
8. Sponsor kampanye nasional									1									1	1	1					1					
9. Mendukung pengembangan industri lokal	1	1		1	1	1	1	1	1					1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL	0,667	0,667	0,222	0,444	0,556	0,333	0,333	1	0,222	0	0,444	0,333	0,556	0,444	0,222	0,667	0,778	0,556	0,667	0,444	0	0,556	0,222	0,556	0,444	0	0,444	0,333	0,667	0,667
TOTAL 4 ASPEK	0,533	0,609	0,293	0,438	0,427	0,474	0,479	0,652	0,094	0,184	0,15	0,103	0,625	0,451	0,056	0,229	0,667	0,528	0,576	0,631	0,113	0,711	0,415	0,585	0,432	0	0,205	0,694	0,483	0,6

LAMPIRAN 5
Return On Investment

ROI

EMITEN	2012			2013			2014		
	EAT	Total Assets	ROI	EAT	Total Assets	ROI	EAT	Total Assets	ROI
ADRO	3.691.474	64.714.116	5,70	2.799.339	82.623.566	3,39	1.871.904	79.760.127	2,35
ANTM	2.989.025	19.708.541	15,17	410.139	21.865.117	1,88	(775.179)	22.044.202	-3,52
APEX	222.863	6.882.375	3,24	(123.858)	8.182.673	-1,51	(198.129)	9.680.973	-2,05
ARII	(111.234)	2.892.345	-3,85	(132.197)	3.866.988	-3,42	(306.187)	4.217.657	-7,26
BYAN	(60.401)	16.080.693	-0,38	(736.146)	19.224.499	-3,83	(2.358.103)	14.446.358	-16,32
BIPI	(317.485)	4.634.818	-6,85	174.538	16.371.014	1,07	319.568	17.768.642	1,80
BRAU	(1.735.862)	20.495.797	-8,47	(2.093.974)	23.962.979	-8,74	(1.055.816)	22.054.674	-4,79
BUMI	(6.753.769)	71.116.344	-9,50	(8.528.990)	85.937.952	-9,92	(5.818.714)	80.840.678	-7,20
CKRA	(3.958)	1.213.229	-0,33	258	1.195.091	0,02	(281.665)	1.034.451	-27,23
DKFT	303.448	1.535.650	19,76	343.606	1.595.228	21,54	(45.839)	1.191.603	-3,85
CITA	245.081	1.968.579	12,45	1.029.732	3.773.606	27,29	(453.505)	2.790.121	-16,25
CTTH	2.759	261.439	1,06	484	326.960	0,15	1.014	366.053	0,28
ELSA	135.597	4.294.557	3,16	242.605	4.370.964	5,55	418.092	4.245.704	9,85
ENRG	266.602	20.039.634	1,33	2.127.581	28.449.806	7,48	218.405	27.389.323	0,80
GTBO	419.395	1.650.514	25,41	(79.801)	1.085.422	-7,35	(57.330)	1.007.368	-5,69
SMMT	14.302	480.179	2,98	19.338	626.650	3,09	(3.502)	724.974	-0,48
GEMS	198.065	3.440.326	5,76	304.694	4.022.394	7,57	138.627	3.921.803	3,53
HRUM	1.511.063	5.168.611	29,24	510.301	5.825.580	8,76	48.337	5.520.248	0,88
INDY	820.335	22.818.608	3,60	(605.267)	28.421.287	-2,13	(605.267)	28.482.821	-2,13
ITMG	4.177.856	14.420.136	28,97	2.515.117	16.279.296	15,45	2.489.911	16.258.180	15,31
LAPD	15.800	1.155.885	1,37	(3.748)	1.017.448	-0,37	(71.990)	938.098	-7,67
MEDC	58.876	25.681.980	0,23	(288.592)	31.063.707	-0,93	425.258	33.607.629	1,27
MITI	22.049	148.541	14,84	21.887	156.993	13,94	22.784	362.679	6,28
PGAS	8.843.202	37.791.929	23,40	10.210.268	52.981.989	19,27	9.305.661	77.295.913	12,04
MYOH	36.150	1.292.581	2,80	173.784	1.815.818	9,57	278.556	2.031.087	13,71
SUGI	27.925	3.650.459	0,76	381.680	6.423.077	5,94	74.521	8.767.189	0,85
ESSA	43.167	782.778	5,51	154.271	1.451.268	10,63	128.318	1.738.909	7,38
TINS	435.699	6.130.320	7,11	580.570	8.244.019	7,04	638.699	9.752.477	6,55
TOBA	116.070	2.528.961	4,59	443.348	3.823.920	11,59	399.716	3.738.389	10,69
INCO	606.860	22.560.884	2,69	526.530	27.989.330	1,88	2.128.372	29.027.987	7,33

LAMPIRAN 6
Current Ratio

CURRENT RATIO

EMITEN	2012			2013			2014		
	Current Asset	Current Liabilities	CR	Current Asset	Current Liabilities	CR	Current Asset	Current Liabilities	CR
ADRO	13.672.171	8.695.486	1,57	16.820.685	9.493.041	1,77	15.814.016	9.632.863	1,64
ANTM	7.646.851	3.041.406	2,51	7.080.437	3.855.512	1,84	6.343.110	3.862.917	1,64
APEX	4.497.936	765.042	5,88	1.562.727	1.502.845	1,04	1.967.518	1.855.606	1,06
ARII	572.773	1.459.232	0,39	507.352	2.089.372	0,24	603.022	1.835.516	0,33
BYAN	4.498.635	3.843.562	1,17	5.817.790	5.293.972	1,10	4.019.813	6.451.727	0,62
BIPI	1.325.947	629.470	2,11	1.598.558	3.015.625	0,53	3.097.435	4.530.838	0,68
BRAU	10.867.397	9.083.988	1,20	12.151.754	11.535.297	1,05	10.777.647	16.015.976	0,67
BUMI	21.885.249	24.749.819	0,88	23.866.785	57.913.349	0,41	29.185.845	84.548.302	0,35
CKRA	607.986	18.983	32,03	639.012	8.280	77,18	262.248	15.518	16,90
DKFT	1.300.945	138.071	9,42	1.224.417	124.457	9,84	753.229	43.387	17,36
CITA	742.099	753.684	0,98	2.166.791	1.134.551	1,91	1.130.396	742.974	1,52
CTTH	176.001	155.884	1,13	231.766	214.803	1,08	274.530	252.617	1,09
ELSA	2.310.356	1.686.450	1,37	2.492.219	1.560.197	1,60	2.236.668	1.378.311	1,62
ENRG	3.691.058	5.502.162	0,67	5.453.822	7.925.267	0,69	5.252.224	8.897.129	0,59
GTBO	1.341.156	845.413	1,59	185.877	81.069	2,29	145.561	72.445	2,01
SMMT	166.021	830.105	0,20	183.291	872.814	0,21	160.863	193.810	0,83
GEMS	1.796.212	506.387	3,55	1.861.967	1.015.811	1,83	1.757.801	796.835	2,21
HRUM	3.245.066	1.036.181	3,13	3.492.764	1.011.515	3,45	3.492.026	976.356	3,58
INDY	6.758.474	5.243.889	1,29	9.317.170	4.262.578	2,19	10.339.531	4.933.812	2,10
ITMG	9.369.534	4.225.993	2,22	7.442.884	4.597.250	1,62	7.082.961	4.528.818	1,56
LAPD	100.600	278.868	0,36	46.637	268.500	0,17	51.141	285.454	0,18
MEDC	11.068.883	4.179.107	2,65	10.079.144	5.031.361	2,00	9.340.974	5.816.787	1,61
MITI	80.452	30.860	2,61	98.515	25.221	3,91	145.111	57.931	2,50
PGAS	19.183.520	4.571.487	4,20	21.847.077	10.872.836	2,01	23.141.099	13.562.910	1,71
MYOH	685.026	636.407	1,08	910.680	1.565.258	0,58	1.021.320	1.898.502	0,54
SUGI	475.040	329.440	1,44	379.880	1.227.051	0,31	406.250	1.283.362	0,32
ESSA	267.674	119.111	2,25	547.640	169.062	3,24	322.115	199.174	1,62
TINS	3.958.977	989.119	4,00	5.248.813	2.439.590	2,15	6.552.178	3.512.730	1,87
TOBA	1.029.976	1.358.995	0,76	1.597.539	1.784.692	0,90	1.399.001	1.127.119	1,24
INCO	5.462.486	1.601.981	3,41	6.840.464	2.072.403	3,30	7.728.153	2.591.538	2,98

LAMPIRAN 7

Rekap Seluruh Variabel

REKAP SELURUH VARIABEL

EMITEN	CAR (Y)	CSR (X1)	ROI (X2)	CR (X3)	EMITEN	CAR (Y)	CSR (X1)	ROI (X2)	CR (X3)
ADRO12	-0,09308	0,541361	5,70	1,57	SMMT	0,116355	0,196581	2,98	0,20
ADRO13	0,090516	0,635111	3,39	1,77	SMMT	-0,02886	0,130342	3,09	0,21
ADRO14	0,005136	0,533425	2,35	1,64	SMMT	0,025551	0,229167	(0,48)	0,83
ANTM	-0,07024	0,505647	15,17	2,51	GEMS	-0,03999	0,444483	5,76	3,55
ANTM	-0,06452	0,518658	1,88	1,84	GEMS	-0,19201	0,666743	7,57	1,83
ANTM	-0,12781	0,609318	(3,52)	1,64	GEMS	-0,02211	0,666629	3,53	2,21
APEX	-0,04643	0,35844	3,24	5,88	HRUM	-0,26724	0,44723	29,24	3,13
APEX	-0,08084	0,444216	(1,51)	1,04	HRUM	0,096928	0,636714	8,76	3,45
APEX	0,034616	0,293193	(2,05)	1,06	HRUM	-0,12318	0,527625	0,88	3,58
ARII	-0,22522	0,513202	(3,85)	0,39	INDY	-0,19072	0,394116	3,60	1,29
ARII	0,012976	0,407776	(3,42)	0,24	INDY	0,059716	0,442727	(2,13)	2,19
ARII	0,012976	0,437691	(7,26)	0,33	INDY	-0,23121	0,576351	(2,13)	2,10
BYAN	0,005264	0,263545	(0,38)	1,17	ITMG	0,016032	0,572001	28,97	2,22
BYAN	-0,04833	0,438683	(3,83)	1,10	ITMG	-0,09804	0,670826	15,45	1,62
BYAN	0,052541	0,427007	(16,32)	0,62	ITMG	-0,01195	0,631029	15,31	1,56
BIPI	-0,11138	0,254006	(6,85)	2,11	LAPD	-0,12439	0,057692	1,37	0,36
BIPI	0,108112	0,383852	1,07	0,53	LAPD	0,750777	0,038462	(0,37)	0,17
BIPI	-0,01204	0,47413	1,80	0,68	LAPD	0,033098	0,112637	(7,67)	0,18
BRAU	-0,06083	0,526213	(8,47)	1,20	MEDC	0,153351	0,591842	0,23	2,65
BRAU	-0,16408	0,483059	(8,74)	1,05	MEDC	0,010728	0,577801	(0,93)	2,00
BRAU	-0,1108	0,478594	(4,79)	0,67	MEDC	0,165558	0,711004	1,27	1,61
BUMI	-0,06463	0,686584	(9,50)	0,88	MITI	0,000841	0,222871	14,84	2,61
BUMI	-0,04846	0,536897	(9,92)	0,41	MITI	-0,10325	0,455891	13,94	3,91
BUMI	-0,12478	0,652473	(7,20)	0,35	MITI	0,060891	0,415102	6,28	2,50
CKRA	-0,03371	0,055556	(0,33)	32,03	PGAS	0,024332	0,528961	23,40	4,20
CKRA	-0,09601	0,047009	0,02	77,17	PGAS	0,015605	0,73779	19,27	2,01
CKRA	0,547068	0,094017	(27,23)	16,90	PGAS	-0,08778	0,584631	12,04	1,71
DKFT	0,122626	0,169528	19,76	9,42	MYOH	-0,09444	0,291438	2,80	1,08
DKFT	0,035141	0,098214	21,54	9,84	MYOH	0,319844	0,435936	9,57	0,58
DKFT	0,025212	0,184409	(3,85)	17,36	MYOH	0,046158	0,431853	13,71	0,54
CITA	-0,02682	0,066239	12,45	0,98	SUGI	-0,03732	0	0,76	1,44
CITA	-0,03294	0,083333	27,29	1,91	SUGI	-0,11427	0	5,94	0,31
CITA	0,033098	0,149573	(16,25)	1,52	SUGI	0,032159	0	0,85	0,32
CTTH	-0,13725	0	1,06	1,13	ESSA	-0,06486	0,184295	5,51	2,25
CTTH	-0,00523	0,138278	0,15	1,08	ESSA	-0,00862	0,086806	10,63	3,24
CTTH	0,067357	0,102564	0,28	1,09	ESSA	0,090384	0,204861	7,38	1,62
ELSA	0,127992	0,517933	3,16	1,37	TINS	-0,09776	0,710279	7,11	4,00
ELSA	-0,01349	0,5029	5,55	1,60	TINS	-0,10589	0,631029	7,04	2,15
ELSA	0,088593	0,624809	9,85	1,62	TINS	0,048047	0,69391	6,55	1,87
ENRG	-0,01937	0,507364	1,33	0,67	TOBA	-0,05138	0,404686	4,59	0,76
ENRG	0,031982	0,456502	7,48	0,69	TOBA	0,210907	0,513584	11,59	0,90
ENRG	-0,0087	0,451427	0,80	0,59	TOBA	-0,07325	0,482944	10,69	1,24
GTBO	-0,44236	0,071429	25,41	1,59	INCO	0,085864	0,616873	2,69	3,41
GTBO	-0,45747	0,055556	(7,35)	2,29	INCO	0,0595	0,593178	1,88	3,30
GTBO	0,033098	0,055556	(5,69)	2,01	INCO	-0,00277	0,600389	7,33	2,98

LAMPIRAN 8
Statistik Deskriptif

Data Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	90	-,46	,75	-,0116	,15382
CSR	90	,00	,74	,3887	,21934
ROI	90	-27,23	29,24	3,7012	9,81610
CR	90	,17	9,84	1,9934	1,86733
Valid N (listwise)	90				

LAMPIRAN 9

Uji Asumsi Klasik

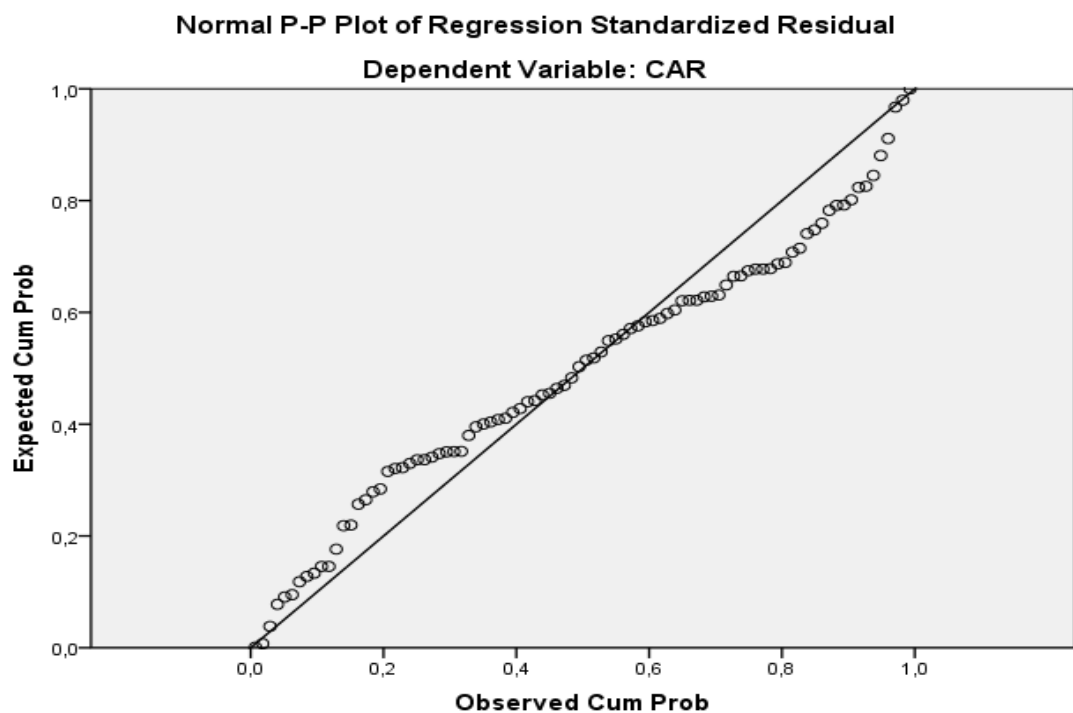
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13544594
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,157

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Uji Heterokedastisitas

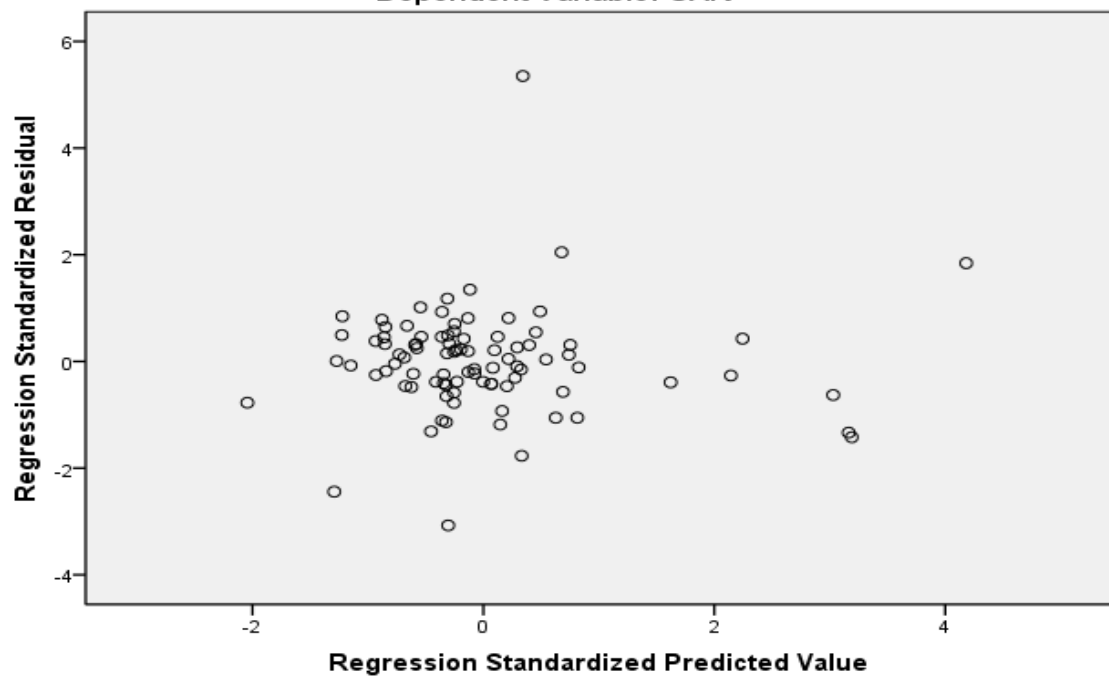
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,109	,025		4,377	,000
	CSR	-,083	,049	-,180	-1,705	,092
	ROI	-,001	,001	-,073	-,683	,496
	CR	,008	,006	,143	1,339	,184

a. Dependent Variable: ABS_RES

Scatterplot

Dependent Variable: CAR



Uji Multikolenieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	,985	1,015
	ROI	,948	1,055
	CR	,955	1,047

a. Dependent Variable: CAR

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,474 ^a	,225	,198	,13779	1,812

a. Predictors: (Constant), CR, CSR, ROI

b. Dependent Variable: CAR

LAMPIRAN 10

Uji Hipotesis

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CR, CSR, ROI ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 ^a	,225	,198	,13779

a. Predictors: (Constant), CR, CSR, ROI

b. Dependent Variable: CAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,473	3	,158	8,303	,000 ^a
	Residual	1,633	86	,019		
	Total	2,106	89			

a. Predictors: (Constant), CR, CSR, ROI

b. Dependent Variable: CAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,069	,034		-2,009	,048
	CSR	-,010	,067	-,015	-,152	,880
	ROI	-,004	,002	-,242	-2,479	,015
	CR	,038	,008	,457	4,702	,000

a. Dependent Variable: CAR

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dwi Setya Adi Cahyana, lahir di Malang 28 Agustus 1991. Anak kedua dari pasangan Bapak Sujono dan Ibu Endang Sulistyowati. Bertempat tinggal di Perum Joyo Grand Blok VI No. 71 Rt/Rw 09/08 Malang, Jawa Timur 65144.

Email: dwi_setya_adi_cahyana@yahoo.com

Penulis telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formal yaitu : SD Negeri Merjosari 5 Malang (1997-2003), SMP Negeri 13 Malang (2003-2006), SMA Laboratorium UM Malang (2003-2009), Politeknik Negeri Malang (2009-2012) dan Penulis melanjutkan studinya pada Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2014 - 2016.